



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN BAE  
KABUPATEN KUDUS  
TAHUN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Dwi Tiga Putri**

**6101407037**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Dwi Tiga Putri 2011. **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian : Mengetahui potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Subjek Penelitiannya yaitu Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes Sekolah Dasar, tokoh Masyarakat, dan 105 Siswa Sekolah Dasar kelas besar (kelas 4,5 dan 6) serta KONI dan DINPORA Kab/Kota. Objek penelitiannya meliputi pembinaan olahraga usia dini (sekolah dan masyarakat) dan Pemanduan bakat (tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi daerah usia dini di kecamatan Bae kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mempunyai olahraga unggulan yang berpotensi untuk pembinaan olahraga usia dini diantaranya olahraga atletik, senam, sepak bola dan bola voli. Dari hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 26,67%, kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 60 dengan jumlah persentase 57.14%, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 15.24% dan kategori kurang 1 siswa dengan jumlah persentase 0.95%.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah dari hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam kategori baik. Penulis memberikan saran 1) Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih atau semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang telah dimiliki oleh siswa; 2) Perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi menjadi lebih baik; 3) Perlu peningkatan motivasi anak untuk berolahraga agar mendapatkan prestasi dalam sesuatu cabang olahraga yang disukainya; 4) Sebaiknya guru Penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, September 2011  
Penulis,

Dwi Tiga Putri  
NIM. 6101407037

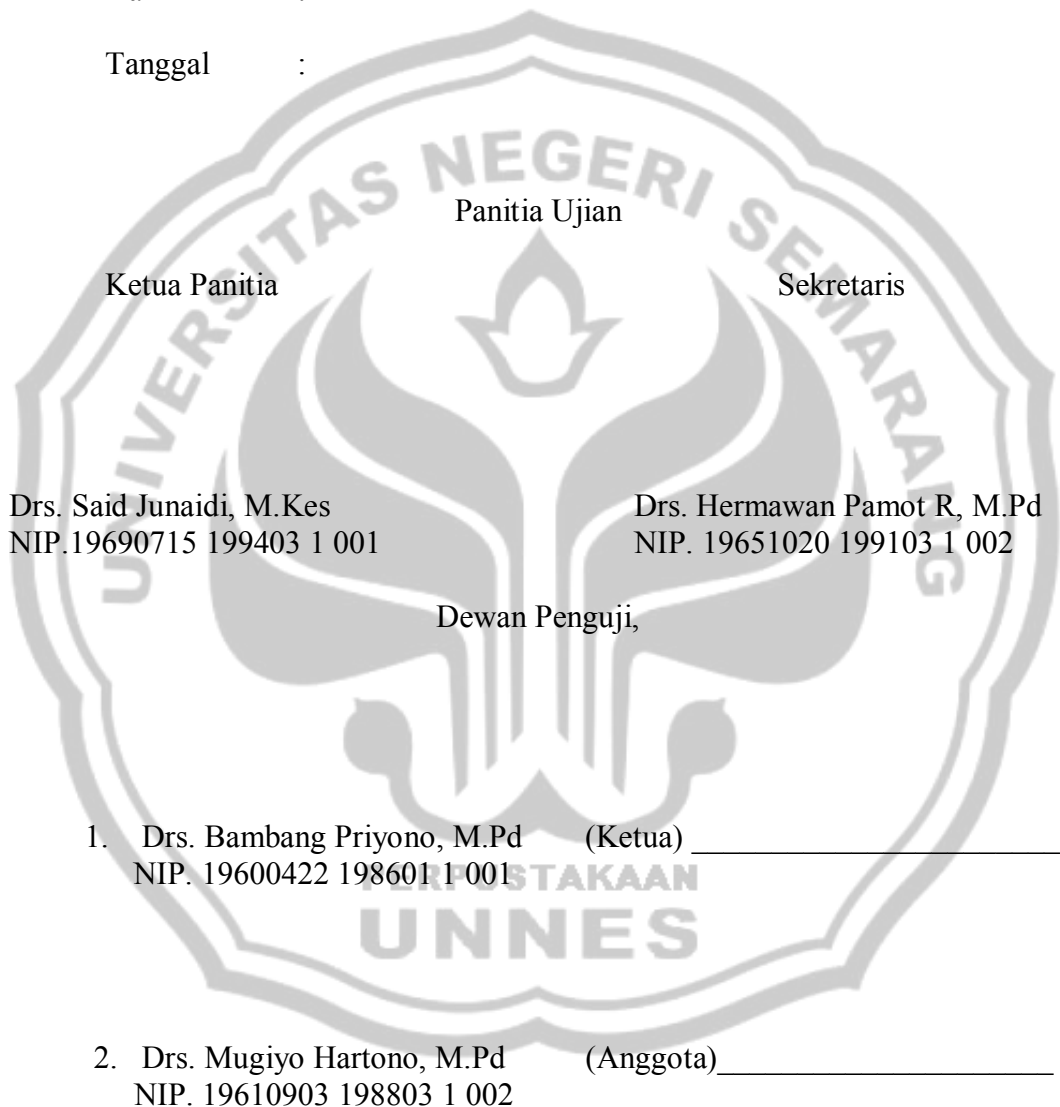


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

1. Ingat Selalu Pesan almarhumah Ibu (Penulis)
2. Dan KAMI memberi kamu taufik jalan yang mudah (Al-A'la : 8)

### Persembahaan:

Setetes peluh dan sebetuk karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. ALLAH SWT sang maha pemilik ilmu yang tiada batasnya.
2. Ibunda tercinta (*almh*) *Kustamah* dan Ayahanda *Mustamar* atas do'a-do'a yang tak terhenti terucap dan bantuan moril serta materinya.
3. Kakak-Kakak tersayang Sri widiarti, Khoiri, Yuyun Wahyuni, Slamet Untung Fitri Ardiles, dan Adiku Khomsatun.
4. Sahabat-sahabatku Dewi Sintaningrum, Widyaningsih, Ichda Hardiyanti, Agus Darmawan, dan Ahmad Alwi N.
5. Teman-teman PJKR 2007 yang telah memberikan semangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan rizki-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Masih disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala rendah hati penyusun mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes. Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala KONI Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 1 dan 2 Peganjaran, dan Kepala SD 1 Bae yang telah memberikan izin sehingga terlaksananya penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penyusunan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan penyusun, demi perbaikan dan kemajuan langkah penyusun di masa yang akan datang, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

mambangun. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat lagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan saran bagi pembaca sangat diharapkan.

Semarang, September 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SARI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.	Latar
Belakang Masalah .....	1
1.2.	Perm
asalahan .....	5
1.3.	Tuju
an Penelitian .....	5
1.4.	Pene
gasan Istilah .....	5



1.5.	Manf
aat Penelitian.....	7

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1.	Peng
ertian Gerak.....	8
2.1.1 Kemampuan gerak dasar .....	8
2.1.2 Belajar Gerak( <i>motor learning</i> ) .....	9
2.2.	Moto
<i>r Educability</i> .....	11
2.2.1 Pengertian <i>Motor Educability</i> .....	11
2.2.2	Kom
ponen <i>Motor Educability</i> .....	13
2.3.	Kara
kteristik pertumbuhan dan perkembangan	
anak usia dini (6 -14 tahun).....	14
2.3.1 umur anak usia dini mulai berolahraga.....	17
2.4.	Peng
ertian Bakat.....	20
2.4.1 Macam-macam Bakat .....	21
2.4.2 Pemanduan Bakat .....	24
2.4.3 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat .....	25
2.3.4.Tahapan Pemanduan Pembinaan .....	26

2.3.5 Pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat anak usia dini .....	28
2.5. Sarana dan Prasarana .....	36
2.5.1 Pengertian Sarana .....	36
2.5.2 Pengertian Prasarana .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Metode Penelitian dan Penentuan Subyek Penelitian .....	37
3.1.1 Jenis Penelitian .....	37
3.1.2 Subyek dan Sampel Penelitian.....	37
3.2. Variabel Penelitian .....	38
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4. Instrumen Penelitian .....	41
3.5. Prosedur Penelitian .....	44
3.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	47
3.7. Teknik Analisa Data .....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

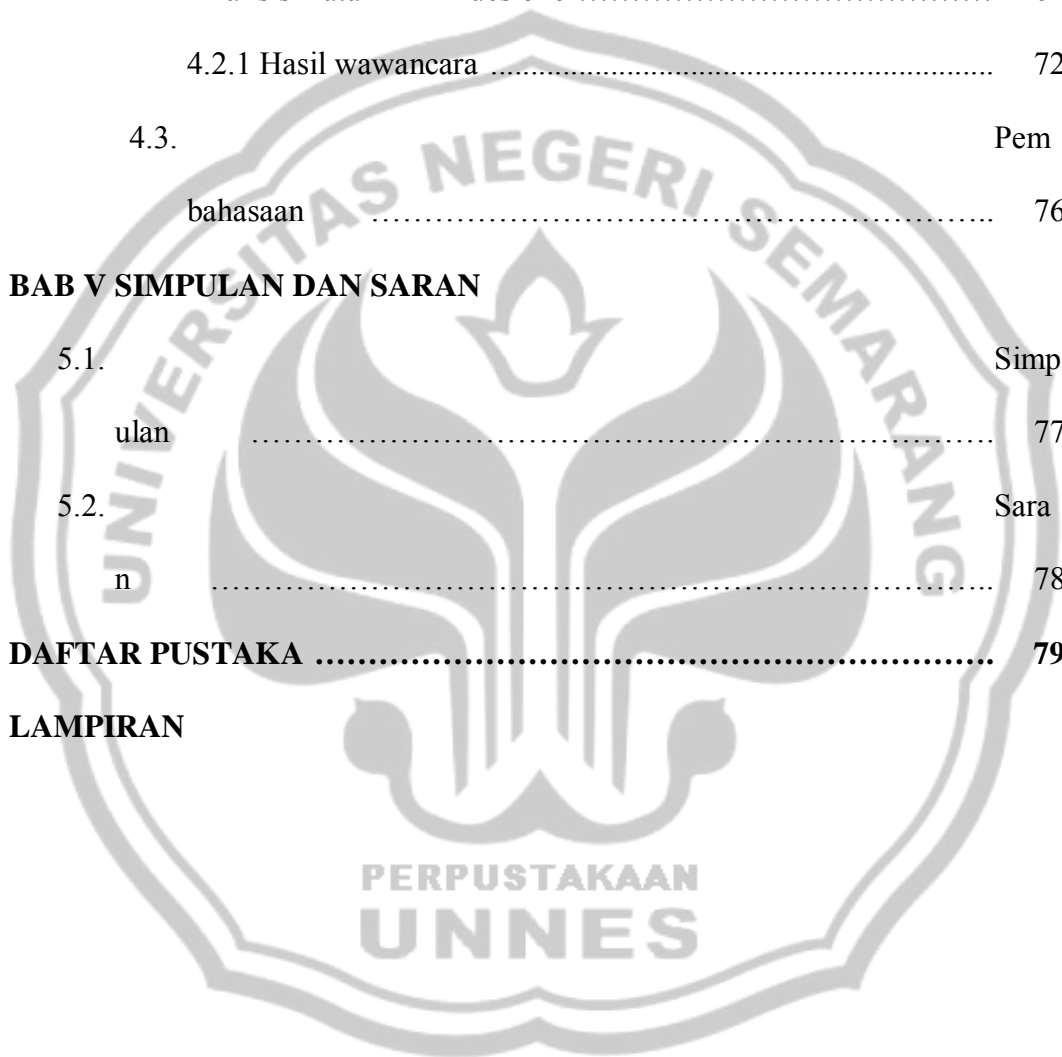
4.1.		Hasil
	Penelitian .....	49
4.2.		Hasil
	Analisis Data kuesioner.....	62
	4.2.1 Hasil wawancara .....	72
4.3.		Pem
	bahasa .....	76

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.		Simp
	ulan .....	77
5.2.		Sara
	n .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**



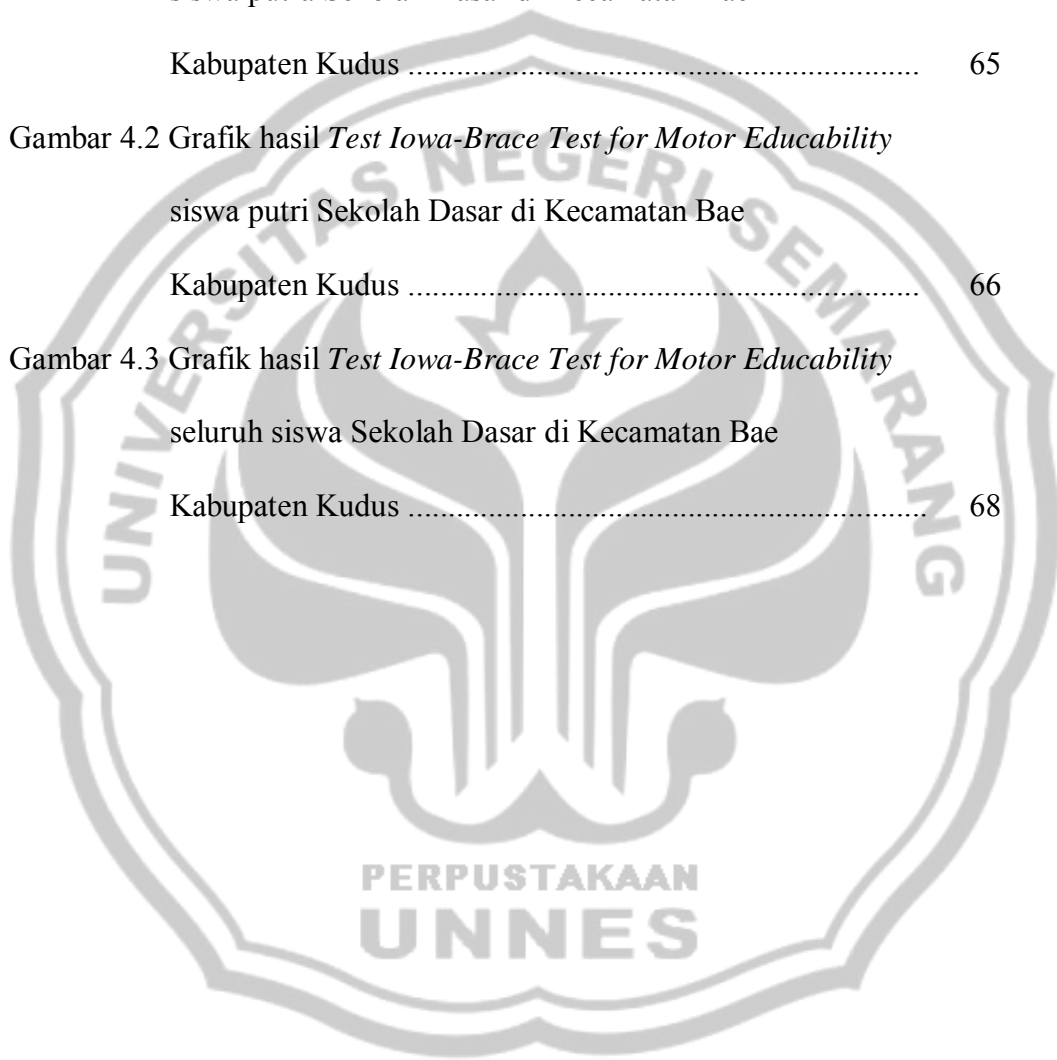
## DAFTAR TABEL

1.1	Sekolah Dasar Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Usia Dini Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2010 .....	3
2.1	Acuan Umur Anak Mulai Berolahraga, Umur Spesialisasi, dan Kelompok Prestasi Puncak.....	19
4.1	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	42
4.2	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	43
4.3	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	43
4.4	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	44
4.5	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	45
4.6	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	46
4.7	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	46
4.8	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	47
4.9	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	48
4.10	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	49
4.11	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	49

4.12 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	50
4.13 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	51
4.14 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	52
4.15 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	52
4.16 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	53
4.17 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	54
4.18 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	54
4.19 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	55
4.20 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	56
4.21 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	56
4.22 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	57
4.23 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Putri Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Pembinaan Olahraga .....	27
Gambar 4.1 Grafik hasil <i>Test Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	65
Gambar 4.2 Grafik hasil <i>Test Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	66
Gambar 4.3 Grafik hasil <i>Test Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> seluruh siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.	Usu
lan Tema Skripsi .....	81
2.	Sur
at Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	82
3.	Sur
at Keterangan Penelitian dari KONI Kab. Kudus .....	83
4.	Sur
at Ijin Penelitian Dari Unnes .....	84
5.	Sur
at Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD N 1 Peganjaran .....	85
6.	Sur
at Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD N 2 Peganjaran .....	86
7.	Sur
at Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD N 1 Purworejo .....	87
8.	Sur
at Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD N 1 Bae .....	88
9.	Sur
at Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD N 1 Panjang .....	89
10.	Kui
sioner Untuk Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, dan Tokoh Masyarakat .....	90
11.	Pan
duan Wawancara untuk Guru Penjasorkes, Kepala sekolah, Tokoh Masyarakat, dan KONI Kabupaten .....	146
12.	<i>IO</i>
<i>WA-BRACE TEST for MOTOR EDUCABILITY</i> .....	176
13.	Fot
o- foto peneliti melakukan penelitian .....	178





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan, dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun pembinaan ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Dimana kesemuanya itu membutuhkan suatu mekanisme yang lebih baik dalam membina olahraga.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (A.Mangunhardjana 1989.134). Sehingga latihan yang intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2004:10)

Dalam rangka penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Jawa Tengah tahun 2010, Dinas Pemuda dan Olahraga (DINPORA) Jawa

Tengah dengan ini mengembangkan pembinaan olahraga usia dini. Melalui beberapa penelitian institusional baik melalui instansi baik KONI dan DISBUDPARPORA Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar yang dituju untuk penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini tahun 2010.

Perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga juga akan lebih baik. Sistem pembinaan olahraga berdasar pada (1) Pendidikan jasmani dan organisasi, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan (2) sistem latihan ( Rusli Lutan, 2000 : 11 ). Perkembangan terjadi dalam suatu urutan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu. Pertumbuhan dan perkembangan yang relatif stabil terjadi pada anak selama usia dini, perubahan terjadi pada aspek pada seluruh aspek perkembangan yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif.

Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Selama ini, siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntunan target tertentu, dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk dalam klub. Itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi, adapun banyak pula orang tua yang kurang mendukung prestasi olahraga maupun non akademik dari pada prestasi belajar akademiknya. Orang tua

pada masa sekarang lebih mementingkan membawa anaknya les atau mengikuti bimbingan belajar dari pada mengikuti suatu klub olahraga.

Banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya karena sekolah mereka memberikan fasilitas ekstrakurikuler olahraga dan peminat ekstrakurikuler di sekolah ini hampir 40% tetapi pelaksanaannya belum optimal. Adapun beberapa sekolah yang menjadi penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Bae kabupaten Kudus tahun 2010.

No	Sekolah Dasar	Kecamatan	Kabupaten
1	SD N Peganjaran 1	Bae	Kudus
2	SD N Peganjaran 2	Bae	Kudus
3	SD N Panjang 1	Bae	Kudus
4	SD N Bae 1	Bae	Kudus
5	SD N Purworejo 1	Bae	Kudus

Selain Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus yang disebutkan di atas ada beberapa faktor yang penting dalam pencapaian prestasi yang optimal, karena apabila individu tersebut tidak mempunyai minat dan bakat untuk menekuni salah satu cabang olahraga maka hasil tidak maksimal. Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae tahun 2010 Kabupaten Kudus.

Sehubung dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga siswa. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka

pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten. Untuk itu perlu upaya, agar anak-anak ingin, gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar, sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasive anak-anak usia dini tersebut dapat berminat berprestasi. Semakin banyak anak usia dini yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi, dan mengarahkan untuk berprestasi ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ) yang memadai sehingga meraih prestasi puncak yang maksimal/optimal. Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di tawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang di sekolah yang di sesuaikan dengan karakteristik, bakat dan minat anak usia sekolah. Karena bentuk kegiatan dalam penelitian ini mencakup pengembangan siswa dalam aspek kesegaran jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi acuan seorang guru penjas dalam melihat kemampuan siswa dalam potensi bakat yang di miliki serta sebagai sarana informasi upaya untuk meningkatkan pembinaan olahraga secara dini terhadap sekolah dan pemerintah Kudus.

Dengan mengadakan penelitian yang berjudul Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun 2010.

## 1.2 Permasalahan

Bedasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun 2010 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini se Jawa Tengah tahun 2010 di Kecamatan Bae adalah :  
Mengetahui potensi siswa sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?

## 1.4 Penegasan Istilah

Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun 2010 adalah:

### 1.4.1 Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan (KBBI, Edisi Ketiga:890)

### 1.4.2 Daerah

Sekeliling yang dipakai untuk tujuan khusus (KBBI, Edisi Ketiga:228)

### 1.4.3 Pembinaan

Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, Edisi Ketiga:152)

#### 1.4.4 Usia dini

Usia dini yang dimaksud adalah usia anak sekolah dasar, yaitu umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menuju prestasi puncak (Junaidi, 2003:63).

#### 1.4.5 *Motor educability*

Menurut Rusli Lutan (1988: 119) *Motor educability* adalah suatu istilah yang menunjukkan kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik. *Motor educability* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kapasitas anak usia dini siswa sekolah dasar di kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik.

### 1.5 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae tahun 2010 di Kabupaten Kudus.
2. Sebagai informasi untuk pembinaan olahraga Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae tahun 2010 di Kabupaten Kudus.
3. Sebagai informasi para guru olahraga dan pelatih mengenai potensi bakat dan minat siswa, serta dapat mengarahkan dengan benar sesuai aspek – aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Gerak**

Gerak adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Gerak dan manusia merupakan suatu fenomena yang penuh misteri. Pengertian penuh misteri dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang memerlukan penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit ( Phil. Yanuar Kiram, 1992: 01).

Diperlukan suatu bahasan yang lebih spesifik untuk lebih dapat memberikan pengertian yang lebih operasional tentang gerak. Batasan yang dimaksud adalah pengertian dari gerak manusia melakukan aksi-aksi motorik dalam olahraga. Dengan batasan tersebut maka gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu dan dapat diamati secara obyektif. Sebagaimana dijelaskan bahwa di dalam belajar penguasaan keterampilan motorik, khususnya keterampilan motorik dalam olahraga, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat ( Phil. Yanuar Kiram, 1992: 49).

##### **2.1.1 Kemampuan gerak dasar**

Penguasaan suatu keterampilan tergantung pada seperangkat kemampuan motorik dasar yang telah dikuasai oleh seseorang (Rusli Lutan,1988: 308). Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna

meningkatkan kualitas hidup ( Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 20).

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Gerak *Locomotor*

Gerak *locomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

2) Gerak *Non-Locomotor*

Gerak *non locomotor* dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Gerak *non locomotor* terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melambungkan, dan lain-lain.

3) Gerak *Manipulatif*

Gerak *manipulatif* dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Gerak *manipulatif* lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk Gerak *manipulatif* terdiri dari; a) gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), b) gerakan menerima (menangkap) obyek, c) gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola ( Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 20-21).

### 2.1.2 Belajar Gerak (*Motor Learning*)

Belajar gerak merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (*motor skill*), sebab



keterampilan gerak sangat terikat dengan latihan dan pengalaman individu bersangkutan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 3). Hal ini diperkuat oleh pendapat Schmidt (1982) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 102) bahwa: "Belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam perilaku terampil". Ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*motor learning*), yaitu:

1) Tahapan *Verbal kognitif*

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerak baru kepada peserta didik (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 83). Hal ini diperkuat oleh pendapat Fitts dan Posner (1967) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 305) yaitu: "Tatkala seseorang baru mulai mempelajari suatu tugas, katakanlah keterampilan motorik, maka yang menjadi pertanyaan baginya ialah, bagaimana cara melakukan tugas itu. Dia membutuhkan informasi mengenai cara melaksanakan tugas gerak yang bersangkutan".

2) Tahapan Motorik atau *Asosiatif*

Setelah tahap pertama, secara deskriptif dapat dijelaskan, berlangsung tahap kedua yang disebut tahap asosiatif. Permulaan dari tahap ini ditandai oleh semakin efektif cara-cara siswa melaksanakan tugas gerak, dan dia mulai mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dilakukan. Akan nampak, penampilan yang terkordinasi dengan perkembangan yang terjadi secara bertahap, dan lambat laun gerakan semakin konsisten (Rusli Lutan, 1988: 306). Tahapan secara umum agak lebih lama dari pada tahapan *verbal-kognitif*, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan

bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 84-85).

### 3) Tahapan *Otomatisasi*

Setelah seseorang berlatih selama beberapa hari, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, dia memasuki tahap otomatis. Dikatakan demikian, karena keterampilan motorik yang dilakukannya dikerjakannya secara otomatis (Rusli Lutan, 1988: 306). Hal ini diperkuat oleh pendapat Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 85) yaitu: "Peserta didik sudah menjadi lebih terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan yang rileks tapi mantap".

## **2.2 *Motor Educability***

### **2.2.1 *Pengertian Motor Educability***

Perilaku motorik dalam dunia olahraga sangat penting untuk diketahui, karena hubungan antara perilaku motorik dan penguasaan gerak dalam olahraga sangat berkaitan erat. Lutan (1988: 53) menjelaskan bahwa perilaku motorik meliputi: "1) kontrol motorik (*motor control*), 2) belajar motorik (*motor learning*) dan 3) perkembangan motorik (*motor development*)". Ketiga hal ini disebut sebagai *motor behavior* atau perilaku motorik.

*Motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru atau *new motor skill*. Maksud penjelasan tersebut adalah kemudahan seseorang untuk mempelajari keterampilan baru yang disebut

*motor educability*. Seperti yang dijelaskan Rusli Lutan (1988: 115) bahwa, “*Motor educability* berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang menguasai keterampilan baru secara cermat.” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Cratty (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 115) yaitu: “*Motor educability* diartikan sebagai kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cermat dan tepat.” Dengan kata lain dapat dinyatakan, kian tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan yang baru dipelajarinya.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran gerak, salah satunya adalah *motor educability*. Dari konsep ini dapat dilihat kemampuan belajar siswa dalam menguasai pembelajaran gerak yang akan dipelajarinya. Kaitan antara kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu gerakan baru berhubungan dengan kemampuan intelegensi seseorang. Seperti yang dijelaskan Rusli Lutan (1988: 119) bahwa: “*Motor educability* dianggap sebagai indikator intelegensi dalam belajar motorik”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Cratty (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 115) yaitu: “Istilah *motor educability* juga sering disebut dalam istilah lain yakni *general motor intelligence*”.

Proses di dalam belajar keterampilan gerak terjadi perubahan yang bertahap. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fitts (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 305) yaitu: “Tahap kognitif, Tahap Asosiatif, dan Tahap Otomatisasi”. Artinya dalam belajar keterampilan gerak, perubahan hasil belajar

dapat dicermati pada perubahan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan suatu teknik permainan dan pengambilan keputusan yang cepat (tahap kognitif). Selanjutnya adalah tahap Asosiatif yaitu tahapan belajar berupa pengorganisasian pola-pola gerakan yang lebih efektif untuk menghasilkan aksi. Tahap Otomatisasi adalah tahap belajar yang menggambarkan kemampuan gerak yang terkontrol.

Kualitas *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Semakin seseorang menunjukkan kemudahan ketika menerima gerakan yang baru maka seseorang itu dapat disebut mempunyai tingkat *motor educability* yang tinggi. Dengan demikian *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak seseorang.

### **2.2.2 Komponen *Motor educability***

Dalam olahraga, baik guru maupun pelatih misalnya bertugas untuk mengajarkan keterampilan baru atau menyempurnakan yang sudah lazim dikuasai. Maka oleh sebab itu ada beberapa komponen penting dalam *motor educability* dijelaskan oleh Oxendine (1968) yang dikutip Lutan (1988: 116) bahwa: “Beberapa komponen *motor educability* yaitu: (1) ada makhluk hidup yang termotivasi; (2) ada insentif yang menuntun ke arah pemuasan motif-motif tertentu; (3) ada hambatan atau rintangan yang mencegah untuk diperolehnya insentif itu dengan segera; dan (4) ada usaha atau kegiatan dari organisme yang bersangkutan untuk memperoleh insentif itu”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *motor educabilty* tersebut di atas juga dapat diterapkan dalam belajar motorik. Tujuan yang ingin dicapai harus ditetapkan untuk mengarahkan kegiatan belajar. Faktor motivasi juga penting untuk belajar motorik. Insentif seperti sukses melakukan suatu keterampilan, pengakuan lingkungan terhadap prestasi misalnya merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk mengulang-ulang kegiatannya.

Hambatan akan selalu dialami, sehingga kegiatan belajar tak pernah berhenti. Semua makhluk hidup berusaha untuk mengatasi hambatan itu. Tindakan mengatasi hambatan harus dilakukan oleh organisme yang bersangkutan. Oleh karena itu yang paling penting dalam belajar adalah *self-activity* dan dianggap sebagai komponen untuk memperlancar proses belajar.

### **2.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (6-14 tahun)**

Hasil seminar pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini tanggal 28 Agustus 1991, yang diselenggarakan oleh kantor MENPORA, mengungkapkan bahwa: "Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun (Harsono, 2000: 67). Pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini sangat penting dan berpengaruh untuk pertumbuhannya dimasa mendatang. Seperti yang dijelaskan oleh Harsono (2000: 67) yaitu: "Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus krusial (berpengaruh) dalam khususnya perkembangan dan pertumbuhan fisik, serta psikologis pendidikan anak."

Sejalan dengan pertumbuhan fisik anak yang semakin tinggi dan semakin besar maka kemampuan fisik pun meningkat. Beberapa kemampuan fisik yang

cukup nyata perkembangannya pada masa anak adalah kekuatan, fleksibilitas perkembangan, dan koordinasi gerak (Said junaidi, 2003: 17). Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita (Harsono, 2000: 67).

Uraian berikut membahas mengenai kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (diadopsi dari Willis. Benjamin .C:1966: Harsono:1969 : Harsono:1988: Kremer. Willian J dan Fleck. Steven. J: 1991 dan hasil temukarya MENPORA: 1991) yang dikutip oleh Harsono (2000: 68-70), yaitu :

1) Periode umur 5-8 tahun

- a) Pertumbuhan tulang-tulang lambat
- b) Kelainan postur tubuh mudah terjadi
- c) Koordinasi gerak masih belum sempurna, diorganized
- d) Sangat aktif, bermain sangat penat, rentang perhatian/konsentrasi sempit
- e) Dramatis imajinatif, peka terhadap bunyi-bunyian dan gerak ritmis

( Harsono, 2000: 68-69).

2) Periode umur 9-11

- a) Dalam periode ini pertumbuhan lancar, otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur tubuh cenderung belum bagus, karena itu memerlukan latihan-latihan pembentukan tubuh

- b) Penuh energi tapi mudah lelah
  - c) Senang atau berani menantang aktivitas yang agak keras
  - d) Minat untuk berprestasi individual, kompetitif punya idola
  - e) Membentuk kelompok-kelompok dan mencari persetujuan kelompok
- ( Harsono, 2000: 69).

3) Periode umur 12-13

- a) Memiliki periode transisi dari anak ke pradewasa
  - b) Pertumbuhan tubuh yang cepat dan kurang teratur
  - c) Lebih mementingkan keberhasilan kelompok/tim ketimbang individu
  - d) Ada minat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dan mulai ada minat untuk latihan fisik.
  - e) Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi, meskipun kurang terkontrol dan senantiasa mencari persetujuan orang dewasa
- ( Harsono, 2000: 69-70).

4) Periode umur 13-14

- a) Pertumbuhan tubuh yang cepat masih berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat dari pada laki-laki
- b) Otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi gerakannya umumnya masih belum baik
- c) Mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minatnya untuk aktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, senang bereksperimen dan kreatif
- d) Mengutamakan kegiatan kelompok dari pada kegiatan individual

e) Ini adalah periode yang sukar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan sekitarnya (*social adjustmen*)

( Harsono, 2000: 70).

Memperhatikan karakteristik anak usia 9-14 tahun tersebut di atas, bahwa pada pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini sangat penting dan berpengaruh untuk pertumbuhannya dimasa mendatang. Seperti yang dijelaskan oleh Harsono (2000: 67) yaitu: “Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus krusial (berpengaruh) dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik, serta psikologis pendidikan anak.” Tampak jelas bahwa dalam rentang usia tersebut anak mengalami masa perkembangan gerak secara baik, Sehingga untuk mengetahui keadaan bakat gerak yang dimiliki pada rentang usia tersebut sangat penting.

### **2.3.1 Umur Anak Usia Dini Mulai Berolahraga**

Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d. 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d. 4 tahun, yang dapat kita namakan usia dini (Aribinuko Tjiptoahidjojo, 2000: 12)

Seperti yang diungkapkan dalam teori Fallak (1975) yang dikutip dari buku Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007 yaitu, untuk memantau potensi atlet usia dini dalam kelompok-kelompok sebagai berikut :

- 1) Kelompok olahraga yang memerlukan koordinasi atau kemampuan gabungan seperti senam, loncat dan sebagainya:



- a) Tahap latihan persiapan umur 10-12 tahun
  - b) Tahap pembentukan umur 13-16 tahun
  - c) Tahap spesialisasi mulai umur 17 tahun
- 2) Kelompok olahraga yang menuntut kepegasan ( *Resilience*), seperti atletik (lompat), angkat besi, dan sebagainya;
- a) Tahap latihan persiapan umur 10-12 tahun
  - b) Tahap pembentukan umur 13-17 tahun
  - c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun
- 3) Kelompok olahraga yang menuntut daya tahan seperti dayung, lari jarak jauh, balap sepeda dan sebagainya;
- a) Tahap latihan persiapan umur 12-15 tahun
  - b) Tahap pembentukan umur 16-18 tahun
  - c) Tahap spesialisasi mulai umur 19 tahun
- 4) Kelompok olahraga yang memerlukan kepegasan, daya tahan, kekuatan, olahraga permainan, olahraga tanding dan sebagainya:
- a) Tahap latihan persiapan umur 10-13 tahun
  - b) Tahap pembentukan umur 14-17 tahun
  - c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun
- 5) Renang
- a) Tahap latihan persiapan umur 5-8 tahun
  - b) Tahap pembentukan umur 14-17 tahun
  - c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

( Aribinuko Tjiptoadhidjojo, 2000: 15)

Tabel 2.1  
ACUAN UMUR ANAK MULAI BEROLAHRAGA, UMUR SPESIALISASI  
DAN KELOMPOK PRESTASI PUNCAK.

No	Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
1.	Renang	3-7	10-12	16-18
2.	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
3.	Senam (pa)	6-7	12-14	22-24
4.	Senam (pi)	6-7	10-11	14-18
5.	Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
6.	Anggar	8-9	10-12	20-25
7.	Bola Basket	8-9	10-12	20-25
8.	Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
9.	Tenis	8-10	12-14	16-18
10.	Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
11.	Atletik	10-12	13-14	18-23
12.	Sepak Bola	10-12	14-15	18-24
13.	Bola Voli	11-12	14-15	20-25
14.	Kano	11-12	16-18	23-24
15.	Panahan	11-12	16-18	18-22
16.	Ski Air	11-12	15-16	18-24
17.	Softball	11-12	16-18	18-22
18.	Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
19.	Judo	12-13	15-16	18-25
20.	Karate	12-13	15-16	18-25
21.	Layar	12-13	15-16	18-24
22.	Polo Air	11-13	15-16	18-24
23.	Dayung	12-14	16-18	22-24
24.	Hoki	12-14	16-18	22-25
25.	Gulat	13-14	15-16	24-28
26.	Tinju	13-14	15-16	20-25
27.	Berkuda	13-15	15-18	20-25
28.	Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
29.	Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Catatan: umur-umur tersebut harus dianggap sebagai pedoman dan bukan sebagai sesuatu yang absolut. Deviasi kecil antara 1-2 tahun dapat saja terjadi.  
(Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007 )

## 2.4 Pengertian Bakat

Bakat atau talenta adalah sifat pembawaan seorang sejak lahir (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), dan bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang

yang dimiliki sejak lahir dan yang menjadi dasar kemampuan nyatanya (Said Junaidi, 2003: 51). Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu, bakat yang dimiliki setiap orang meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan menurut Said Junaidi (2003:51) mengungkapkan bahwa, "Bakat olahraga yaitu: kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk badan seseorang". Dalam hal ini dapat pula kita menyebutkan talenta sama dengan bakat, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang bakat, yaitu:

- 1) Menurut Crow dan Crow, bakat merupakan kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam.
- 2) William B. Michael berpendapat, bahwa bakat adalah kapasitas seseorang dalam melakukan tugas, yang sedikit sekali dipengaruhi atau tergantung dari latihan.
- 3) Brigham mengungkapkan, bahwa bakat kondisi, kualitas, atau sekumpulan kualitas yang dititik beratkan pada apa yang dapat dilakukan individu (*segi performance/kinerja*) setelah individu mendapat latihan.
- 4) Woodworth dan Marquis berpendapat, bahwa bakat adalah prestasi yang dapat diramalkan dan dapat diukur melalui tes khusus.
- 5) Menurut Guilford, bakat adalah kemampuan kinerja yang mencakup dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual.

(<http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-bakat/>)

Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita simpulkan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### 2.4.1 Macam- Macam Bakat

Ada banyak sekali pendapat mengenai macam-macam bakat. Berdasarkan sumber yang penulis temukan di internet yaitu ada 34 bakat ([sumber: http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html](http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html)).

Penulis tidak dapat memaparkan keseluruhan dari ke- 34 bakat tersebut karena terlalu banyaknya definisi didalamnya, namun setelah penulis teliti ternyata seluruh bakat tersebut bila disederhanakan kembali ada kaitannya dengan 8 kecerdasan.

Hal ini pun didukung oleh pendapat Gardner, masing-masing dari kita memiliki sebuah kombinasi dari 8 kecerdasan. Setiap orang mempunyai kekuatan relatif dari tiap kecerdasan di atas sedemikian rupa sehingga orang tersebut cenderung menentukan pilihan aktifitas apapun yang dia sukai tanpa keterpaksaan. Howard Gardner membagi kecerdasan majemuk atau *multiple intelligent* dalam 8 macam kecerdasan, 8 kecerdasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1) Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan *Kinestetik* berkaitan dengan gerak dan melakukan sesuatu.

Anak yang dikategorikan cerdas kinestetik adalah anak yang suka pada

kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik, misalnya olahraga, berdansa, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan gerak tubuh.

2) Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan *Interpersonal* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan ketrampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Anak yang termasuk dalam kategori ini adalah mereka biasanya ekstrovert dan berkarakter peka terhadap mood, perasaan, dan motivasi. Mereka juga mampu dalam bekerjasama dalam kerja kelompok, Mereka juga dapat berkomunikasi secara efektif dan mudah dengan yang lainnya baik mereka menjadi pimpinan atau bawahan.

3) Kecerdasan *Verbal-Linguistik*

Kecerdasan *Verbal-Linguistik* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan ketrampilan seseorang dalam bekerja dengan kata-kata, bicara, atau menulis. Anak dengan kecerdasan ini mempunyai karakteristik baik dalam membaca, menulis, bercerita, dan menghafal kata-kata atau tanggal kejadian.

4) Kecerdasan *Logic-Matematik*

Kecerdasan *logic-matematik* ditandai dengan ketrampilan dalam bekerja dengan logika, abstraksi, berfikir induktif dan deduktif, dan angka-angka. Mereka terampil dalam mengerjakan soal-soal matematika, bermain catur, memprogram komputer, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan logika dan angka yang lainnya.

5) Kecerdasan *Naturalistik*

Kecerdasan *Naturalistik* ditandai dengan ketrampilan seseorang bekerja dengan alam, memelihara dan menghubungkan informasi kepada sekitarnya

tentang alam. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan kedelapan dan penemuan Gardner yang terbaru tentang intelegensi, kecerdasan ini ditemukan pada tahun 1996. Anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya mereka sangat tertarik dengan lingkungan, binatang, tanaman, biasanya juga mereka sangat mengenali dan dapat membedakan spesies.

6) Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan *Intrapersonal* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan ketrampilan bekerja dengan motivasi, intuisi, dan kemampuan memahami diri dengan baik. Anak dengan kecerdasan ini biasanya memiliki kepekaan perasaan dan situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri dalam situasi konflik.

7) Kecerdasan *Spatial*

Kecerdasan *spatial* adalah berkaitan dengan keterampilan dalam menggambar, melukis, mencorat-coret, menyanyi, membayangkan suatu konsep, membuat kerajinan tangan, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif-kreatif, mengatur, dan merancang.

8) Kecerdasan *Music*

Kecerdasan *Music* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan irama, bermusik, dan mendengar. Anak dengan kecerdasan ini mereka sangat mudah dalam mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasi kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik.

(Sumber: <http://EviFatimaturRusydiyah.blogspot.com/2010/05/MultipleIntelligent.html>)

### **2.4.2 Pemanduan Bakat**

Pemanduan bakat olahraga, merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi dikemudian hari ( Yuanita Nasution, 2000: 53). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai ditemukannya bibit-bibit calon olahragawan, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang terprogram terhadap para calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu :

- 1) Tahap Identifikasi Bakat Olahraga.
- 2) Tahap pemilihan cabang olahraga.
- 3) Tahap pembinaan ketrampilan dasar olahraga, dan
- 4) Tahap pembinaan olahraga prestasi.

( Yuanita Nasution, 2000: 53).

### **2.4.3 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat**

Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat Sebagaimana dirangkum oleh Reigner Salmela dan Russel (1993) yang dikutip oleh Yuanita Nasution ( 2000: 54), sebagai berikut:

- 1) Pemanduan bakat harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas
- 2) Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seorang anak

- 3) Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga
- 4) Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi oleh banyak aspek
- 5) Pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan
- 6) Pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan.  
( Yuanita nasution, 2000: 54)

#### **2.4.4 Tahapan Pemanduan dan Pembinaan**

Menurut Said Junaidi (2003: 10) mengungkapkan bahwa, “Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak memerlukan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d. 10 secara bertahap, kontinue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut “, yaitu :

a) Tahap latihan persiapan

Tahap latihan persiapan ini, merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi. Tahap ini lamanya kurang lebih 3 s.d. 4 tahun.

b) Tahap latihan pembentukan

Tahap latihan ini, adalah untuk merelisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Pada



tahap ini, atlet dapat di spesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling sesuai baginya. Tahap ini lamanya kurang lebih 2 s.d. 3 tahun.

c) Tahap latihan pemantapan

Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya. Tahap ini lamanya kurang lebih 2 s.d. 3 tahun.

Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d. 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 6 s.d 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini ( Said junaidi, 2003: 11) .

Di bawah ini adalah gambar Piramida olahraga prestasi:



Gambar 1. Piramida Pembinaan Olahraga  
Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007

Upaya perlu dilakukan pertama dalam pembinaan olahraga prestasi adalah pencarian bakat yang proaktif pada piramid level bawah atau pertama. Kemudian

dilaksanakan pembinaan multilateral atau diadakannya Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP/), kelas olahraga ataupun perkumpulan olahraga. Kemudian dilaksanakan tahapan ke piramida lebih tinggi yaitu tahap pembinaan spesialisasi cabang olahraga dan menuju piramid tertinggi adalah pemantapan juara.

#### **2.4.5 Pemassalan, Pembibitan, dan Pemanduan Bakat Anak Usia Dini**

Dalam rangka upaya prestasi olahraga nasional, diperlukan upaya untuk menggalang SDM dan seluruh potensi yang ada. Seperti yang dikutip oleh Said Junaidi dalam bukunya Pembinaan Olahraga Usia Dini dari Proyek Garuda Emas, KONI 2000 ada beberapa beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tertinggi adalah: 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) pemanduan bakat, 4) pembinaan, 5) sistem pelatihan, 6) dukungan, 7) program latihan.

Dari kegiatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat agar dapat dihasilkan bibit-bibit yang berprestasi secara professional.

##### **a. Pemassalan**

Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh (Said Junaidi, 2003:49).

Menurut KONI, pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemassalan olahraga usia dini adalah upaya untuk menggerakkan anak usia dini dalam keterampilan dan kebugaran jasmani sebagai aktivitas olahraga.

Untuk menciptakan suatu sasaran prestasi olahraga yang berkualitas, maka diperlukan suatu kerja keras, Keterikatan dan keserasian dari semua pihak untuk membantu serta bekerjasama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberi pengertian dan dorongan kepada atlet guna berlatih secara keras dan dapat mencapai prestasi secara maksimal.

Tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Salah satu upaya awal dalam rangka peningkatan prestasi olahraga di tanah air adalah dengan strategi pemassalan, maka akan semakin besar peluang untuk mencetak atlet-atlet yang dapat berprestasi. Startegi pemassalan dapat disebutkan antara lain:

1. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar.
2. Menyiapkan pengadaan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga di sekolah.
3. Mengadakan pertandingan antar kelas.
4. Memberikan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar.
5. Mengadakan demonstrasi pertandinagn atlet-atlet yang berprestasi.
6. Merangsang minat anak melalui media massa, televisi, video dan lain-lain.

Melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua.

### **b. Pembibitan**

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjangking atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah (Said Junaidi, 2003:50).

Menurut M.E Winarno (2009: 13), pembibitan merupakan usaha sadar dan sistematis melalui kegiatan pendalaman (intensifikasi) terhadap hasil pemassalan di lembaga-lembaga pendidikan (di sekolah) atau bahkan di luar sekolah khususnya anak-anak yang tidak beruntung dengan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Olahraga pendidikan di sekolah secara nasional telah diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) secara intensif mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembibitan adalah upaya serta usaha untuk menjangking atlet-atlet berbakat dengan kegiatan pemassalan untuk mendapatkan prestasi puncak.

Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi dengan pembinaan yang lebih intensif dan spesifik dengan sistem lebih inovatif serta mampu menerapkan hasil riset ilmiah serta perangkat tenaga modern.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, dan terpadu. Untuk itu perlu adanya

upaya untuk agar anak-anak menjadi ingin dan gemar dalam berolahraga. Dengan banyaknya anak usia dini yang gemar dalam berolahraga maka kesempatan untuk mengidentifikasi dan membentuk atlet sesuai dengan bakat dan potensinya lebih luas.

Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut:

1. Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya.
2. Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
3. Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

Karakteristik atlet bibit unggul adalah:

1. Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
2. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
3. Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincihan, power.
4. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik.
5. Memiliki intelegensi tinggi.
6. Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain atletik kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.
7. Memiliki kegemaran berolahraga.

Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog.

Dalam pencarian bibit unggul tentu diperlukan adanya pendekatan. Pendekatan yang dilakukan antara lain:

1. Observasi pengamatan
2. Angket dan wawancara
3. Tes pengukuran kemampuan fisik

**c. Pemanduan Bakat**

Pemanduan bakat adalah suatu proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak yang pemanduan bakat diterapkan pada anak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun) dan penting dalam pencapaian prestasi nasional. Sedangkan pembinaan yang merupakan proses untuk lebih lanjutnya setelah pemanduan bakat ini tetap harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini : secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional.

Faktor pembinaan sejak dini melalui program pembibitan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan konsep yang tepat menjadi sebuah tuntutan jaman dimana sejak awal pembinaan prestasi perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip pembinaan jangka panjang.

Pemanduan bakat di bangun untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga pembangunan nasional dapat terwujud. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga dapat mencapai prestasi puncak.

Oleh sebab itu pengembangan potensi perlu dimuali sejak usia dini. Beberapa alasan adalah sebagai berikut:

1. Bakat akan dapat berkembang lebih subur
2. Organ-organ tubuh, kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru dapat berkembang sejak dini
3. Fleksibilitas dan kekuatan otot lebih mudah dikembangkan sehingga kemampuan otot akan menjadi lebih baik
4. Indra dari syaraf, kalau dilatih dan dipacu sejak dini, akan dapat mengembangkan reaksi dan refleksi dengan baik
5. Pertumbuhan tubuh akan dapat lebih selaras
6. Minat akan berkembang, sehingga anak lebih menyenangi aktivitas tersebut yang dapat memacu peningkatan penampilan
7. Intelegensi berkembang, yang penting untuk kemampuan berfikir dalam penguasaan teknik, strategi dan taktik.

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembibitan /panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Menurut KONI dalam Proyek Garuda Emas (2000: 11-12), rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya, adalah sebagi berikut:

- a. Tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun.

Tahap latihan persiapan ini, merupakan tahap dasar untuk memberikan ke mampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan besar, khususnya dalam perkembangan biomotori, guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

- b. Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun.

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentukn demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang sesuai baginya.



c. Tahap latihan pemantapan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun.

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak potensinya.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dalam upaya memprediksi bakat cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dapat dipergunakan metode “*Sport Search*” yang diterbitkan oleh AUSIC (Australia Sport Commision) dan merupakan salah satu acuan yang di adopsi oleh KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan atau potensi anak usia dini, dengan menggunakan 10 macam item, sebagai berikut:

1. Tinggi badan
2. Tinggi (posisi) duduk
3. Berat badan
4. Lebar rentang tangan
5. Kemampuan melempar dan menangkap bola tenis
6. Kemampuan berapa jauh melempar bola basket
7. Tinggi loncat vertikal
8. Kelincahan lari
9. Lari cepat jarak 40 meter

#### 10. “*Multistage Fitness Test*”, untuk memprediksi kapasitas VO 2 Max

Dikemukakan oleh Rusli Luthan (2000:3), bahwa hanya sedikit perhatian dan pembahasan dari aspek sosial dan pengalaman massa lalu dalam sebuah sistem sosial mengenai pembinaan usia dini. Begitu juga tentang efek berolahraga. Berkaitan dengan masalah tersebut mengapa suatu negara atau daerah memiliki ciri-ciri yang sama tetapi lebih banyak menghasilkan atlet berprestasi nasional dan internasional. Kita bisa menjelaskan perbedaan yang terjadi misalnya karena perbedaan faktor bakat atau kemampuan potensial (*ability*) yang banyak ditentukan oleh faktor keturunan, atau mungkin pula dari segi curahan waktu dan beban kerja selama berlatih, pencapaian sukses dalam suatu cabang olahraga perlu memperhitungkan faktor *milieu* atau faktor lingkungan sosial tempat anak mengalami proses sosialisasi.

## 2.5 Sarana dan Prasarana

### 2.5.1 Pengertian sarana

Sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu

- 1) Peralatan ( *apparatus* ), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, kuda-kuda dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan ( *device* ), yaitu
  - sesuatu yang melengkapi prasarana, misal : net, garis batas dan lain-lain.

- Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, missal : bola, raket dan lain-lain

### **2.5.2 Pengertian prasarana**

Secara umum Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses ( usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

#### **3.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (2002 : 108).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dinamakan kuantitatif karena peneliti ingin menguji teori yang berupa komposisi variabel-variabel, diukur dengan besaran-besaran (angka) dan dianalisis dengan prosedur analisis statistik sebagai upaya mencari kebenaran penggeneralisasian teori.

##### **3.1.2 Subyek dan Sampel Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus meliputi Kepala Sekolah Dasar, Guru penjasorkes Sekolah Dasar, tokoh masyarakat dan siswa kelas besar (4, 5 dan 6) serta Kepala/kepala

bagian yang relevan pada institusi KONI dan DINPORA. Objek penelitian meliputi tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*, panduan wawancara dan kuesioner. Khusus untuk pelaksanaan tes menggunakan instrument tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

Khusus tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae kabupaten Kudus sejumlah 105 siswa yang diambil dari Sekolah Dasar Negeri Bae 1, Sekolah Dasar Negeri Peganjaran 1 dan Sekolah Dasar Negeri Peganjaran 2. Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2002: 109). Teknik penarikan sampel dengan teknik *Quota Sample*.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 96).

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data di atas adalah metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode angket atau kuesioner, tes bakat siswa dan metode dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat siswa terhadap cabang olahraga, sedangkan tes *Iowa-Brace test for motor*

*Education* digunakan untuk mengetahui bakat dan minat siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto siswa.

### **3.3.1 Metode angket**

Menurut Arikunto (2010: 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, dengan angket ini responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Sumber Daya Manusia, Lingkungan dan Manajemen yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes, Tokoh Masyarakat KONI dan DINPORA Kab/Kota, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis terbuka karena responden diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Data yang diperoleh dan di analisis untuk di simpulkan.

Angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap cabang olahraga, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, yaitu angket yang diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Data yang diperoleh dan dianalisis untuk disimpulkan.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden (Sugiyono, 2007:194). Dalam metode wawancara penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Sumber Daya Manusia, Lingkungan dan Manajemen yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes, Tokoh Masyarakat KONI dan DINPORA Kab/Kota.

### **3.3.3 Metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability***

Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara-cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti maka harus menggunakan tujuan penelitian. Pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model indentifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak , untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

### **3.3.4. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya ( Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah daftar nama peserta Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2010, dan foto pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### **3.4.1. Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability***

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yaitu:

##### **1. Siswa Putra**

###### **a) 5 test pertama putra**

1. Test 8 : Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
2. Test 4 : Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 10 : Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan  $\frac{1}{2}$  putaran ( $180^\circ$ ) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.
4. Test 9 : Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.
5. Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran  $360^\circ$  ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.



**b) 5 test kedua putra**

1. Test 2 : Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
2. Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 6 : Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan
4. Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
5. Test 13 : Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

## 2. Siswa Putri

### a. 5 test pertama putri

1. Test 8 : Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
2. Test 14 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
3. Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
4. Test 15 : Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.
5. Test 9 : Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

### b. 5 test kedua putri

1. Test 1 : Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2. Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
4. Test 11 : Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.
5. Test 5 : Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Sebelum memulai dengan pengumpulan data, perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penelitian.

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang terkumpul benar-benar mewakili seluruh populasi serta pelaksanaan dapat efektif dan efisien.

### 3.5.1. Ketentuan teknis

1. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2010 yaitu 27 Juli sampai 7 Agustus 2010.
2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan tes *Motor Educability IOWA-BRACE TEST*
3. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus serta KONI dan DINPORA Kabupaten Kudus
4. Sumber data yang digunakan adalah Kepala sekolah SD, Guru Penjasorkes SD, tokoh masyarakat, siswa SD kelas besar (kelas 4 s/d 6) putra dan putri, serta Kepala/kepala bagian yang relevan pada Institusi KONI dan DINPORA
5. Untuk data tes Motor Educability digunakan siswa berjumlah 105 anak yaitu : 67 siswa putra(SD Negeri Bae, SD Negeri peganjaran 1 dan 2 )dan 38 siswa putri(SD Negeri peganjaran 1 dan 2) dengan menggunakan instrumen tes IOWA-Brace TEST
6. Responden untuk wawancara dan angket (menggunakan panduan wawancara dan kuesioner) terdiri dari :
  - a. 5 orang Kepala Sekolah SD
  - b. 5 orang Guru Penjasorkes SD yang berbeda sekolah
  - c. 10 orang tokoh masyarakat terdiri dari :
    - a) 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar
    - b) 3 Orang tua wali murid

- c) 5 orang tokoh masyarakat non orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga
- d) Masing-masing 1 orang unsur pimpinan KONI dan DINPORA Kab/Kota

### 3.5.2. Tahap pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* SD Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tanggal 28-29 Juli 2010.

Para peserta Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* terlihat sangat antusias menyambut kegiatan ini. Bagi mereka berada di luar kelas sangat menyenangkan. Karena mereka bisa merasa bebas untuk bergerak dan berekspresi. Peserta yang berjumlah 105 siswa terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 4,5,dan 6. Kegiatan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dimulai hari kamis tanggal 28-29 Juli dari pukul 08:00 -12:30 WIB sampai dengan selesai.

### 3.5.3. Profil Keterbakatan Cabang Olahraga

Data-data hasil pengukuran *Iowa-Brace Test for Motor Educability* kemudian di cocokan dengan norma kategori penilaian sesuai dengan usia dan jenis kelamin siswa, dan juga sesuai dengan keterbakatan cabang olahraga yang diminati siswa dan yang sesuai yang dapat dilihat dari tabel pada lampiran 3.

Sebelum memulai dengan pengumpulan data, perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penelitian. Langkah awal yang harus di lakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang

terkumpul benar-benar mewakili seluruh populasi serta pelaksanaan dapat efektif dan efisien.

#### 3.5.4. Norma Penilaian Hasil Tes

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwanorma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

### 3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian anatara lain adalah:

#### 3.6.1. Faktor Psikologis Sampel

Yang termasuk faktor psikologis adalah:

- a. Intelektual atau kecerdasan yang ditentukan oleh pendidikan dan bakat yang dimiliki oleh sampel.
- b. Motivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri sampel, seperti harga diri, kepercayaan diri, prasarana sehat, sedangkan yang dari luar adalah penghargaan, pijian, dan lain sebagainya.

#### 3.6.2. Faktor Kegiatan di luar penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum dilaksanakan penelitian sangatlah sulit untuk dipantau, sehingga sebelum tes dilaksanakan penulis dengan staf pengajar memberikan penerbitan pada *tastee* untuk melakukan kegiatan yang tidak melelahkan kondisi fisiknya.

#### 3.6.3. Faktor Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : *validitas, reabilitas, obyektifias*, ekonomis mempunyai norma dan tuntunan pelaksanaan.

#### 3.6.4. Faktor kondisi dan kemampuan sampel.

Kondisi dan kemampuan sampel tidaklah sama, sehingga sebelum melaksanakan tes, dibantu guru untuk menayakan kesehatan sampel, sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi ketika dalam persiapan serta pelaksanaan tes.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Pilihan  
N = Jumlah Responden  
% = Persentase

Keterangan:

n = Jumlah Pilihan  
N = Jumlah Responden  
% = Persentase

(Ali, 1987:184).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi siswa sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus serta untuk mengetahui bakat siswa sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Untuk mengetahui potensi bakat dalam penelitian ini digunakan tes dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability*. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali test. Pada siswa putra ,tes pertama yang dilakukan 5 test yaitu test 8, test 4, test 10, test 9, dan test 7. Kedua dilakukan 5 test terdiri dari : test 2, test 3, test 6, test 12, dan test 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes. Pertama terdiri dari test 8, test 14, test 7, test 15, dan test 9. Kedua terdiri dari test 1, test 3, test 12, test 11, dan test 5.

#### 4.2. Hasil Analisis Data

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yang dilakukan terhadap siswa putra dan putri sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tes, diperoleh data sebagai berikut :



## 1. Siswa Putra

### a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

**Tabel 4.1.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	50	94.34%
2	1	2	3.77%
3	0	1	1.89%
	Total	53	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 50 siswa dan dengan jumlah persentase 94,34 %. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,77%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 1,89%.

### b. Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

**Tabel 4.2.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	44	83.02%
2	1	9	16.98%
3	0	0	0.00%
	Total	53	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 44 siswa dan dengan jumlah persentase 83,02%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 16,98%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

**c. Test 10**

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan  $\frac{1}{2}$  putaran ( $180^\circ$ ) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

**Tabel 4.3.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	43	81.13%
2	1	9	16.98%
3	0	1	1.89%
	Total	53	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 48 siswa dan dengan jumlah persentase 96%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 0,0%.

#### d. Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	5,66%
2	1	21	39,62%
3	0	29	54,72%
	Total	53	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 3 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 5,66%. b) Nilai 1 sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 39,62%. c) Nilai 0 sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 54,72%.

#### e. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

**Tabel 4.5.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	41	77,36%
2	1	9	16,98%
3	0	3	5,66%
	Total	53	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 41 siswa dan dengan jumlah persentase 77,36%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 16,98%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,66%.

**f. Test 2**

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

**Tabel 4.6.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	47	88,68%
2	1	6	11,32%
3	0	0	0,00%
	Total	53	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 47 siswa dan dengan jumlah persentase 88,68%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dan dengan jumlah persentase 16,32%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

#### g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

**Tabel 4.7.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	40	75,47%
2	1	4	7,55%
3	0	9	16,98%
	Total	53	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 40 siswa dan dengan jumlah persentase 75,47 %. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,55%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 16,98%.

#### h. Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua

tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

**Tabel 4.8.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	42	79,25%
2	1	7	13,21%
3	0	4	7,55%
	Total	53	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 42 siswa dan dengan jumlah persentase 79,25%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 13,21%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,55%.

**i. Test 12**

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

**Tabel 4.9.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	45	84,91%
2	1	6	11,32%
3	0	2	3,77%
	Total	53	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 45 siswa dengan jumlah persentase 84,91%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 11,32%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,77%.

#### j. Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

**Tabel 4.10.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	3,77%
2	1	9	16,98%
3	0	42	79,25%
	Total	53	100%

Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dan dengan jumlah persentase 3,77%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 16,98%. c) Nilai 0 sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 79,25%.

## 2. Siswa Putri

### a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari terdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

**Tabel 4.11.**

**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	42	80,77%
2	1	10	19,23%
3	0	0	0,00%
	Total	52	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 42 siswa dan dengan jumlah persentase 80,77%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,23%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

### b. Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.



**Tabel 4.12.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	37	71,15%
2	1	11	21,15%
3	0	4	7,69%
	Total	52	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 37 siswa dan dengan jumlah persentase 71,15%. b) Nilai 1 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,15%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,69%.

**c. Test 7**

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

**Tabel 4.13.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	27	51,92%
2	1	16	30,77%
3	0	9	17,31%
	Total	52	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 27 siswa dan dengan jumlah persentase

51,92%. b) Nilai 1 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 30,77%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,31%.

**d. Test 15**

Test 15 ini terdiri dari Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

**Tabel 4.14.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	17	32,69%
2	1	10	19,23%
3	0	25	48,08%
	Total	52	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 32,69%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,23%. c) Nilai 0 sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 48,08%.

**e. Test 9**

Test 9 ini terdiri dari Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

**Tabel 4.15.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1	1,92%
2	1	9	17,31%
3	0	42	80,77%
	Total	52	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,92%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,31%. c) Nilai 0 sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 80,77%.

**f. Test 1**

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

**Tabel 4.16.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	31	59,62%
2	1	12	23,08%
3	0	9	17,31%
	Total	52	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 59,62%. b)

Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 23,08%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa atau dengan jumlah persentase 17,31%.

#### g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

**Tabel 4.17.**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	44	84,62%
2	1	4	7,69%
3	0	4	7,69%
	Total	52	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 44 siswa dan dengan jumlah persentase 84,62%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,69%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,69%.

#### h. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

**Tabel 4.18.****Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	37	71,15%
2	1	13	25,00%
3	0	2	3,85%
	Total	52	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 37 siswa dengan jumlah persentase 71,15%. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 25,00%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,85%

**i. Test 11**

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

**Tabel 4.19.****Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	25	48,08%
2	1	10	19,23%
3	0	17	32,69%
	Total	52	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 48,08%. b)

Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,23%. c) Nilai 0 sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 32,69%.

**j. Test 5**

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka

**Tabel 4.20.**

**Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1	1,92%
2	1	1	1,92%
3	0	50	96,15%
	Total	52	100%

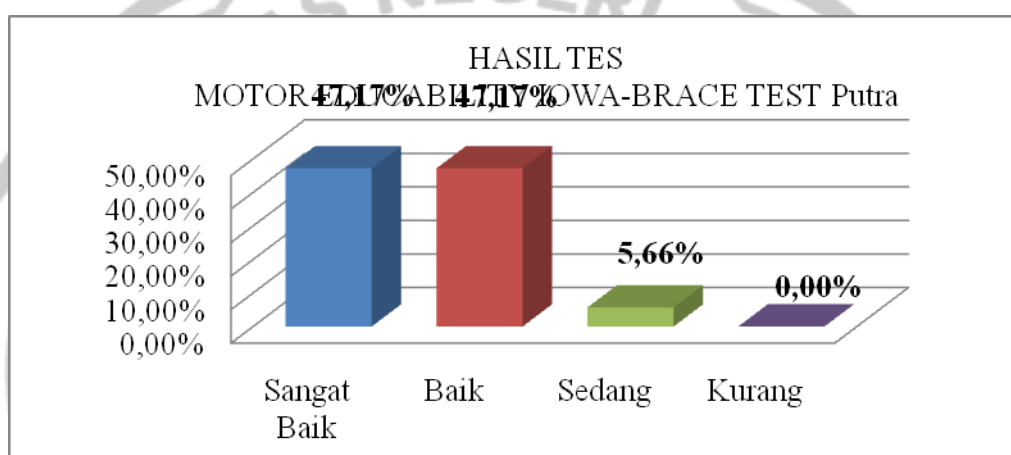
Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) Nilai 2 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,92%. b) Nilai 1 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,92%. c) Nilai 0 sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 96,15%.

**Table 4.21.**

**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase ( % )
1	57 – 69	Sangat Baik	25	47,17%
2	43 – 54	Baik	25	47,17%
3	33 – 41	Sedang	3	5,66%
4	23 – 31	Kurang	0	0,00%
			$\Sigma f = 53$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus : a) kategori sangat baik sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 47,71%. b) kategori baik sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 47,17%. c) kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,66%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



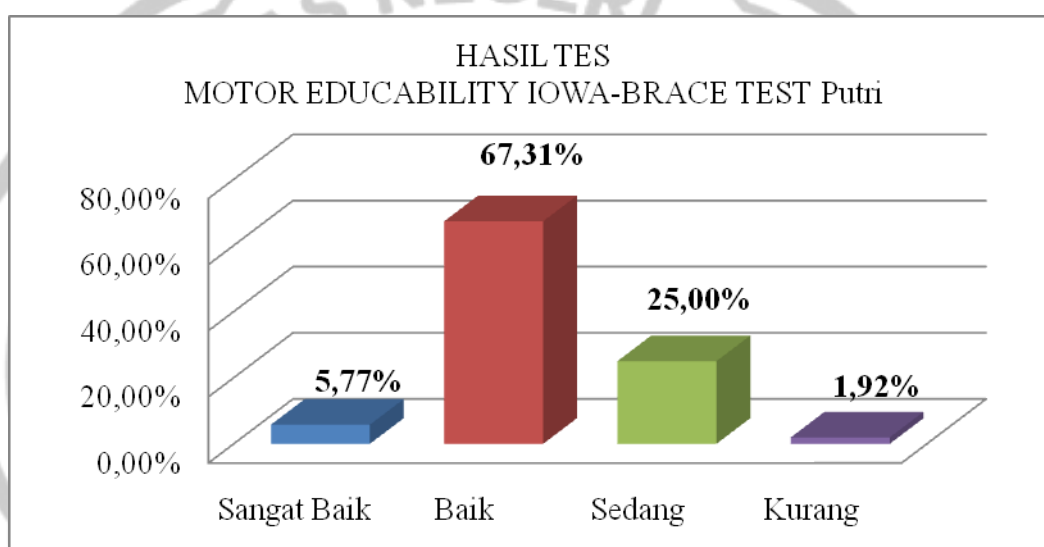
**Grafik 4.1.** Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

**Tabel 4.22.**

**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase ( % )
1	58 – 67	Sangat Baik	3	5,77%
2	48 – 56	Baik	35	67,31%
3	33 – 45	Sedang	13	25,00%
4	24 – 30	Kurang	1	1,92%
			$\Sigma f = 52$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus : a) kategori sangat baik sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,77%. b) kategori baik sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 67,31%. c) kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 25%. d) kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,92%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 4.2.** Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

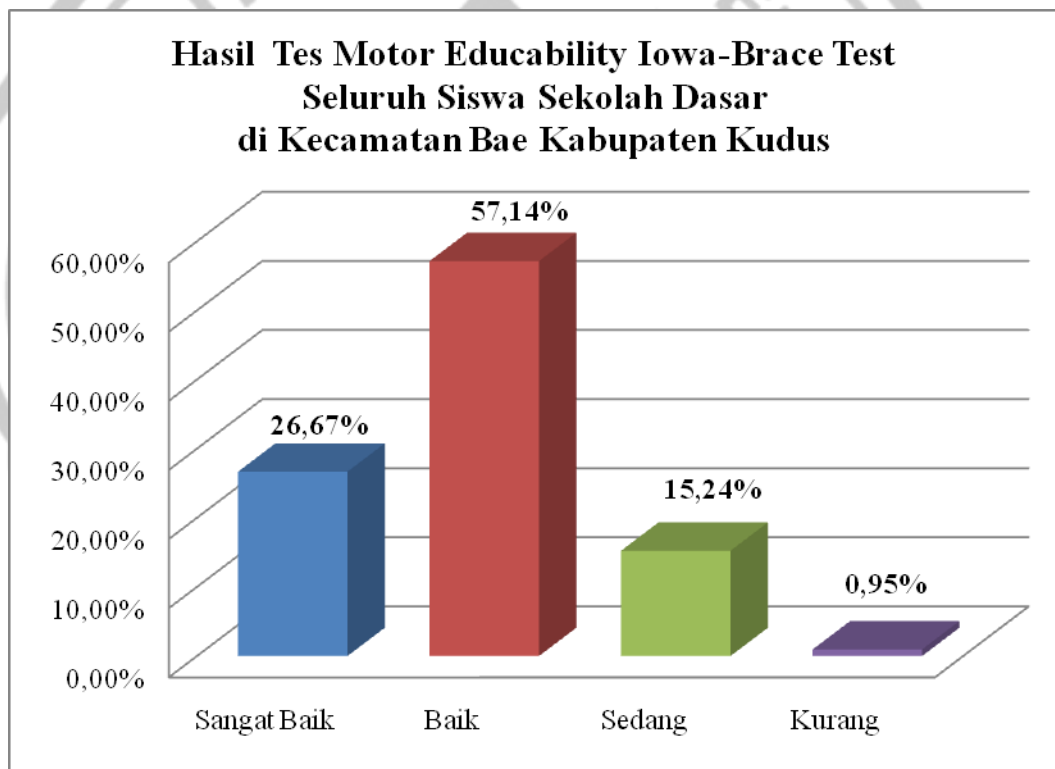
**Tabel 4.23.**

**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase ( % )
1	57 ke atas	Sangat Baik	28	26,67%
2	46 – 56	Baik	60	57,14%
3	31 – 45	Sedang	16	15,24%
4	0 - 30	Kurang	1	0,95%
			$\sum f = 105$	100%



Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus : a) kategori sangat baik sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 26,67%. b) kategori baik sebanyak 60 siswa dengan jumlah persentase 57,14%. c) kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 15,24%. d) kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 0,95%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 4.3. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

#### 4.2.1 Hasil Analisis Data Kuesioner

##### a. Hasil Analisis Data Kuesioner Di Masyarakat

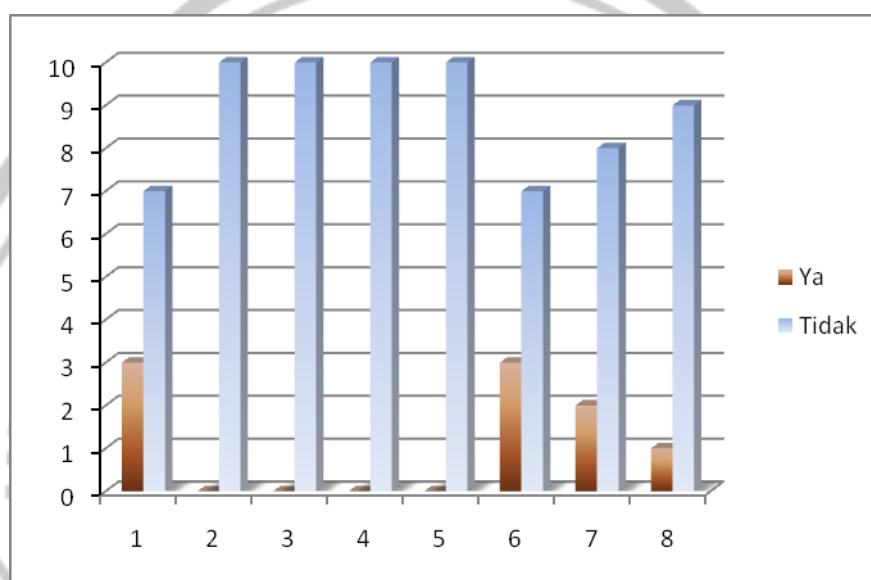
**Tabel 4.24.**

**Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Masyarakat Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Sub Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Ada kegiatan pemassalan olahraga di daerah setempat	3	7	30%
2	Ada institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah setempat	0	10	0%
3	Ada tindak lanjut dari hasil program pemassalan olahraga usia dini di daerah setempat	0	10	0%
4	Atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat	0	10	0%
5	Ada pengelolaan pembinaan yang telah berjenjang dan berkelanjutan dalam pembinaan olahraga usia dini	0	10	0%
6	Ada sarana dan prasarana olahraga di daerah setempat yang sesuai standar	3	7	30%
7	Sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada	2	8	20%
8	Ada SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah setempat dan telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai	1	9	10%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa di wilayah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) pemassalan olahraga kurang dilaksanakan dengan baik (30%), b) tidak ada institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga (0%), c) tidak adanya tindak lanjut program pemassalan karena tidak ada kegiatan pemassalan (0%), d) atlet daerah diambil bukan dari hasil tes pencarian bibit/ bakat (0%), e) tidak adanya pengelolaan pembinaan secara

berjenjang (0%), f) ketersediaan sarana prasarana olahraga masih sangat kurang dan belum memenuhi standar (30%), meski dapat digunakan untuk melaksanakan aktifitas olahraga secara rutin hanya untuk sekedar menjaga kesehatan tubuh, belum mampu untuk mendukung peningkatan prestasi olahraga, g) sarana dan prasarana olahraga yang ada kurang mampu dalam peningkatan prestasi masyarakat (20%), h) hanya sedikit SDM yang mendukung prestasi (10%).



#### b. Hasil Analisis Data Kuesioner Di Sekolah

Tabel 4.25.

#### Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Terhadap Kepala Sekolah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

No	Sub pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Sekolah menuntut siswa berprestasi olahraga	5	0	100%
2	Penjasorkes mampu menghasilkan prestasi olahraga	5	0	100%
3	Sekolah ada pembinaan olahraga usia dini	5	0	100%
4	Ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	5	0	100%
5	Ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan	4	1	80%

	dengan masyarakat sekitar			
6	Ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler	4	1	80%
7	Keadaan sarana prasarana sesuai standar	1	4	20%
8	Ekstrakurikuler olahraga dilatih oleh tenaga profesional	2	3	40%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil responden Kepala Sekolah di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) semua sekolah menuntut siswanya untuk berprestasi (100%), b) penjasorkes mampu menghasilkan prestasi olahraga siswa (100%), c) setiap Sekolah dasar melaksanakan pembinaan olahraga (100%), d) ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (100%), e) kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagian besar sekolah mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat(80%), f) sarana prasarana di sekolah mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga (80%), g) sarana dan prasarana yang masih banya yang belum sesuai standar (20%), h) baru sebagian sekolah yang ekstrakurikuler olahraga di tangani oleh tenaga profesional (40%).

**Tabel 4.26.**

**Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Terhadap Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Sub pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Guru penjas dituntut menghasilkan siswa berprestasi	4	1	80%
2	Guru penjas melaksanakan ekstrakurikuler	5	0	100%
3	Jumlah peserta ekstrakurikuler banyak	5	0	100%
4	Ada siswa yang berprestasi olahraga di sekolah	5	0	100%
5	Keadaan sarana prasarana cukup memadai	2	3	40%
6	Dalam pembinaan ekstrakurikuler ada	2	3	40%

	dukungan dari lembaga lain			
7	Guru lain memberikan apresiasi terhadap siswa berprestasi olahraga	5	0	100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil responden Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus: a) sebagian besar guru penjasorkes setuju apabila dituntut untuk menghasilkan siswa berprestasi (80%), b) guru penjasorkes melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (100%), c) banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (100%), d) ada siswa yang mampu berprestasi olahraga di sekolah (100%), e) hanya sebagian saja yang mendapatkan dukungan dari lembaga lain (40%), f) guru lain memberikan apresiasi dan dukungannya terhadap siswa yang berprestasi olahraga (100%).

#### **4.2.2 Hasil Wawancara**

##### **a. Guru Olahraga dan Kepala Sekolah**

Pembinaan olahraga dapat dilakukan sejak dini, salah satu tempat pembinaan yang ada adalah sekolah. Sehingga sekolah memiliki peran yang penting dalam dalam menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Guru penjasorkes di Sekolah Dasar diberikan beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga. Di Kecamatan Bae guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) diberikan tugas untuk membina atlet-atlet yang ada di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adi Purnomo seorang guru olahraga yang mengungkap yang berhubungan tugas beliau sebagai guru olahraga, beliau mengatakan tugas yang dibebankan guru untuk menghasilkan

siswa yang berprestasi. ” *Ya, agar kemampuan siswa dalam olahraga termaksimalkan dengan baik*”, kata beliau. Hal lain ini diungkapkan pula oleh bapak Busari yang menyatakan bahwa *“Tidak, karena sekolah dasar sasaran yang dituju untuk olahraga sehat dan senang, tidak untuk berprestasi. Adapun bila ada anak yang berprestasi secara umum dari klub. Sedangkan pendapat Ibu Siti Rohmah:” Ya, karena sangat sesuai dengan tugas guru penjas SD dan yang mengetahui bakat siswa sejak dini selain itu sebagai guru penjas kiranya masih ada waktu untuk melatih dan membina siswa agar berprestasi dalam cabang olahraga tertentu.*

Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang diselenggarakan secara rutin dan terprogram. Salah satu program dalam pembinaan olahraga adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal wawancara dengan guru penjasorkes bahwa secara keseluruhan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa yang mengikuti setiap sekolah bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Purnomo kegiatan ekstrakurikuler diikuti sekitar 15 siswa. *“15 anak dengan kehadiran yang cukup baik selama mengikuti ekstrakurikuler”*

Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya bervariasi tergantung dengan pembinaan yang dilakukannya, pembinaan dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu atau 1 kali dalam seminggu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Busari dan Ibu Siti Rohmah” *Cukup, contoh Voli yang ikut kurang lebih 20-30% kwaliatas masih kurang baik karena kehadiran yang kurang maksimal dan tidak ada dukungan dari*

orang tua serta peralatan yang mendukung. Kegiatan juga dapat dilaksanakan seminggu satu kali, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Purnomo:”  
*Dilaksanakan 1 minggu sekali karena disesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya untuk mengembangkan bakat siswa pada cabang olahraga tertentu agar siswa dapat lebih berprestasi karena setiap tahun ada pekan olahraga pelajar daerah POPDA”.*

Dengan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tersebut akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Purnomo tentang prestasi yang pernah diraih oleh anak didiknya “*Ada yang berprestasi, cabang olahraganya bervariasi setiap tahunnya yaitu pada tingkat kecamatan dan kabupaten.* Untuk tempat Ibu Siti Rohmah juga pernah mencapai prestasi tingkat kabupaten “*Tidak melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler, ada beberapa yang berprestasi khusus cabang olahraga sepakbola.* Bahkan terdapat pula yang mencapai prestasi tingkat kabupaten “*Ada, sampai tingkat kabupaten”* ungkap bapak Adi Purnomo. Kegiatan tersebut dilakukan pembinaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain, karena dilaksanakan 3x seminggu. “*1 kali dalam seminggu, karena banyak kegiatan lainnya contoh hari jumat pramuka dan hari selasa kamis ada tambahan les”*

#### **b. Tokoh Masyarakat**

Disamping sekolah, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pembinaan olahraga, banyak sekali club-club olahraga yang diselenggarakan oleh masyarakat baik tingkat yang paling bawah sampai tingkat pusat. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga sangat diperlukan, karena

dengan partisipasi yang tinggi, maka masyarakat akan selalu terlihat dalam kegiatan olahraga baik melalui pembinaan maupun memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk selalu berlatih olahraga sesuai dengan bakat dan minat anak-anaknya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Noor Akhmad S,Pd tentang kegiatan yang diselenggarakan dan diikuti seperti kegiatan sepakbola, yang diikuti oleh masyarakat sekitar. *“Untuk Sepak bola bagus karena berjenjang mulai dari umur 10 tahun sampai 17 tahun”* kata beliau. Sedangkan cara yang ditempuh oleh masyarakat dalam mendukung kegiatan olahraga adalah dengan memberikan fasilitas serta sarana prasarana. *“Dengan memberika sarana yang cukup untuk berlatih dan selalu memberika semangat dalam latihan,* sambung beliau. Disamping kegiatan sepak bola juga kegiatan seperti bola voli dan renang. Demikian pula yang diungkapkan oleh bapak Wahyu Widiyanto, sekolah bahwa dukungan masyarakat terhadap terciptanya kegiatan olahraga adalah dengan memberikan ijin kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. *“Cukup baik dengan memberikan ijin kepada anak untuk ikut pembinaan olahraga anak usia dini”* kata Bapak Wahyu W.

Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan olahraga baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga baik dengan cara memberikan fasilitas sarana prasarana olahraga maupun dengan memberikan ijin dan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah.



### c. Instansi KONI dan DINPORA

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus KONI Kabupaten Kudus dapat diketahui bahwa adanya pengalokasian dana untuk SD, SMP dan SMA untuk mendukung sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler Olahraga di sekolah.

Pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan pelatihan untuk guru penjas, mengadakan kegiatan lomba dan monitoring ke sekolah untuk memantau siswa latihan terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah. Peran terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini yaitu dengan memberi bantuan. Untuk Kecamatan Bae sendiri belum tersentuh bantuan. Selain itu, pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti POPDA. Belum ada upaya khusus mengenai pembinaan jangka panjang untuk kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

### 4.3. Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh secara pengelompokkan menunjukkan bahwa Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 60 siswa dengan jumlah persentase 57,14%. Potensi yang ada tersebut perlu dikembangkan secara maksimal, sehingga potensi yang dimiliki tidak hilang ditengah jalan, namun menjadi sebuah prestasi yang baik pada setiap

cabang olahraga. Keinginan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, disamping itu pembinaan yang dilakukan oleh sekolah pihak sekolah, dinas pendidikan serta dukungan orang tua harus selalu di bina dengan baik. Pada proses pembinaan dan pencarian potensi harus dilakukan secara terus menerus melalui klub-klub pembinaan olahraga dan juga ekstrakurikuler olahraga yang di selenggarakan disekolah-sekolah. Sehingga anak yang berbakat dan memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga sesuai dengan bakat yang mereka miliki dapat dikembangkan dan juga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Jenis olahraga yang sangat banyak diadakan pembinaan olahraga dari mulai usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu Bulutangkis, Sepak bola dan juga bola voli. Dan dengan fasilitas yang memadai dan didukung juga pelatih-pelatih yang bagus ,maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat terlaksana dengan baik. Pembinaan olahraga juga tidak lepas dari peran serta warga sekitar yang memasyarakatkan olahraga melalui kegiatan pemassalan olahraga. Bentuk pemassalan olahraga di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu membentuk perkumpulan-perkumpulan olahraga yang setiap minggunya mengadakan latihan rutin yang bertujuan menjaga kesehatan dan juga dalam rangka pembinaan prestasi di lingkungan masyarakat. Dan dari hasil penelitian bahwa para anggota perkumpulan olahraga yang ada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagian besar dari umur 17 tahun ke atas.

Pembinaan olahraga juga dapat dilakukan melalui sekolah. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada

satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu : gerak dasar atletik, (b) nomor-nomor atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini. Dan untuk mendapatkan prestasi yang lebih yang maksimal, maka dari pihak sekolah yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus memberikan perhatian dan persiapan khusus bagi para siswa yang berpotensi dan memiliki bakat. Misalnya dengan fasilitas latihan yang memadai, memberikan latihan khusus bagi anak yang memiliki bakat dan juga memberikan beasiswa untuk anak yang berprestasi yang dapat memotivasi seluruh anak-anak yang lain untuk mengembangkan bakat dan potensi diri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 5.1.1. Secara Umum

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah kategori sangat baik sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 26,67%, kategori baik sebanyak 60 siswa dengan jumlah persentase 57,14%, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 15,24% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 0,95%. Dari hasil tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori baik.

##### 5.1.2. Secara khusus

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah kategori sangat baik sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 47,17%, kategori baik sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 47,17%, kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,66%, dan kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori baik

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah kategori sangat baik sebanyak

3 siswa dengan jumlah persentase 5,77%, kategori baik sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 67,31%, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 25% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 0,95%. Dari hasil tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori baik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka berikut ini dikemukakan saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk peningkatan penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, sebagai berikut :

- 5.2.1. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.
- 5.2.2. Perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik.
- 5.2.3. Perlu meningkatkan motivasi anak untuk berolahraga agar mendapatkan prestasi dalam sesuatu cabang olahraga yang disukainya
- 5.2.4. Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.
- 5.2.5. Perlu meningkatkan motivasi anak untuk berolahraga agar mendapatkan prestasi dalam sesuatu cabang olahraga yang disukainya

5.2.6. Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Anni Catharina Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Bompa,Tudor O., *theory and Methodology of Training* (Dubuque, Iowa Kendall// Hunst Publising Company, 1990)
- Dewa Ketut Sukardi.(1994). *Perkembangan Minat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djoko Pekik Irianto, 2002. *Dasar Kepelatihan*. Surat perjanjian Pelaksanaan Penulisan Diklat.
- Engkos Kosasih. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori Dan Praktek SMP 2 Jakarta* :Erlangga.
- Gunarsa, S.D.(1998). *Psikologi Olahraga*.Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harsuki. (Ed.) 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian para pakar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengembangan-bakat-dan-minat>)
- <http://www.pembibitanolahraga.com//menpora.Sistem Pembibitan Olahraga.1999>
- <http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html>)
- Ida Sudarmanto. 2007. *Skripsi kesesuaian Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Dengan Minat Terhadap Cabang Olahraga( Survey Pada Siswa SD Se – Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2007)* .Semarang : UNNES.
- Imam Soejoedi. 1979. *Pengantar Buku Pegangan Guru Olahraga SPG*.Jakarata : Depdikbud.
- KONI. 2000. *Rencana Induk Pengembangan Prestasi di Indonesia 1997-2007*. Jakarta: Proyek Garuda Emas.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Rusli Luthan, dkk. 2000. *Dasar – dasar Kepelatihan*. Depdiknas

- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang : FIK UNNES
- Singarimbun, Masri. (Ed.) 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.





Lampiran 7

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR  
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : ADI PURNOMO
2. Usia : 23 tahun
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES SD 02 PEGANJARAN

**B. PERTANYAAN**

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
  - TIDAK, karena SD bukanlah tempat untuk menghasilkan atlet – atlet, tetapi untuk siswa yang memiliki bakat harus dibina khusus. Intinya SD adalah penerapan dasar – dasar olahraga dan tempat bermain anak.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya/Tidak)
  - YA
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
  - Tidak begitu banyak untuk ekstrakurikuler renang karena renang membutuhkan biaya.
  - Untuk senam lantai keikutsertaan siswa cukup banyak.

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?
  - Sekali pada hari minggu pagi. Karena waktu luang saya Cuma hari minggu, sedangkan dari senin sampai sabtu siang bekerja sampingan diluar sekolah karena masih berstatus guru bantu.
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
  - Senam lantai prestasinya yang dicapai kecamatan dan renang belum berprestasi.
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
  - TIDAK, karena jumlah murid tidak terlalu banyak, sehingga dana bos jug sedikit. Sedangkan untuk membebani biaya kepada siswa tidak mungkin , karena rata – rata tingkat perekonomian orangtuanya kurang. Sehingga menggunakan sarana dan prasarana seadanya dengan dimodifikasi.
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
  - TIDAK ADA
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
  - Maklumi , dengan memberikan tambahan pelajaran khusus. Karena setiap orang mempunyai bakat – bakat tertentu dalam bidang olahraga, dan bakat itu harus di kembangkan.

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : SITI ROCHMAH
2. Usia : 48 Tahun
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES SD 01 PEGANJARAN

**B. PERTANYAAN**

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
  - TIDAK, Karena penjasorkes di SD merupakan tempat dimana anak mencari ilmu belajar dan tidak dituntut untuk berprestasi.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)
  - YA
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
  - IYA, mungkin tahun ini lumayan banyak peminatnya dalam keikutsertaan dalam ekstrakurikuler cabang olahraga .
  - Untuk kualitas keikutsertaan siswa dari tingkat kecamatan dan kabupaten.

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?
  - 2 kali latihan dalam menghadapi persiapan perlombaan
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
  - Iya ada, pada tingkat provinsi untuk olahraga atletik dan tenis meja
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
  - TIDAK, karena dalam sarana dan prasarananya belum lengkap, sehingga masih banyak menggunakan modifikasi alat sebagai penunjang tercapainya dalam proses pembinaan ekstrakurikuler
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
  - TIDAK ADA
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
  - Tanggapan guru lain pada siswa yang berprestasi baik dalam arti siswa dapat ijin dan dispensasi serta diadakanya tambahan pelajaran.

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : BUSARI
2. Usia : 50 tahun
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES SD 02 PANJANG

**B. PERTANYAAN**

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
  - TIDAK, sebab anak SD sasarannya yang dituju untuk olahraga sehat dan senang. Tidak untuk prestasi adapun bila ada anak SD yang berprestasi secara umum dari klub
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)
  - YA
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
  - Sedikit , kira – kira yang mengikuti kegiatan hanya kurang lebih 10% dari jumlah murid.
  - Kualitas keikutsertaan siswa : dari tingkat kecamatan dan kejurda

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?
  - Latihan rutin satu minggu satu kali untuk upaya kegiatan program sekolah.
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
  - Popda Jawa Tengah juara IV (empat)
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
  - TIDAK, kemampuan sekolah tidak punya dana
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau institusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
  - TIDAK ADA
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
  - Tanggapan guru lain tetap baik dan bila siswa banyak meninggalkan jam pelajaran sekolah, guru yang bersangkutan memberi tambahan pelajaran kepada siswa tersebut dengan tujuan siswa tidak ketinggalan pelajaran yang ditinggalkan.

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**C. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : ENY SRI KUSWATI, S.Pd
2. Usia : 40 tahun
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES SD 01 BAE

**D. PERTANYAAN**

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
  - YA, karena itu juga merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)
  - YA
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
  - Ada banyak siswa yang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler diantaranya pada senam
4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

- Untuk latihan 3kali dalam seminggu biasanya dalam mempersiapkan perlombaaan.
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
- ADA, pada tingkat kecamatan dan kabupaten
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
- YA, dapat bantuan dari pemerintah tapi sebagian milik sekolah
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
- TIDAK ADA
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
- Tanggapan guru mata pelajaran lain yang selalu ditinggalkan ijin, guru memberikan ijin dan mengadakan pelajaran tambahan.



**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**E. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : ARIFTINI, S.Pd
2. Usia : 45 tahun
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES SD 01 PURWOREJO

**F. PERTANYAAN**

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
  - Tidak setuju, karena dalam pendidikan mata pelajaran penjasorkes tidak menitik beratkan pada prestasi
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit?
  - YA
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
  - Lumayan banyak

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?
  - 3kali dalam seminggu
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
  - Ada
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
  - Karena masih terbatas dan kebanyakan modifikasi
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
  - Pihak sekolah dan orang tua murid
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
  - Tidak mempermasalahkan dan biasanya diadakan tambahan pelajaran

## KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : SUTRIMAN S.Pd
2. Usia : 48 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD 02 PANJANG

#### B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ?
  - YA
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga?
  - YA
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini?
  - YA
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga?
  - YA
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
  - PENCAK SILAT

- TENIS MEJA
  - BOLA VOLI
  - SEPAK BOLA
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat?
- YA
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
- GURU OLAHRAGA
  - PENJAGA
  - PELATIH DARI LUAR
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan?
- YA
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar?
- YA
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan?
- YA
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?
- 1 KALI

**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

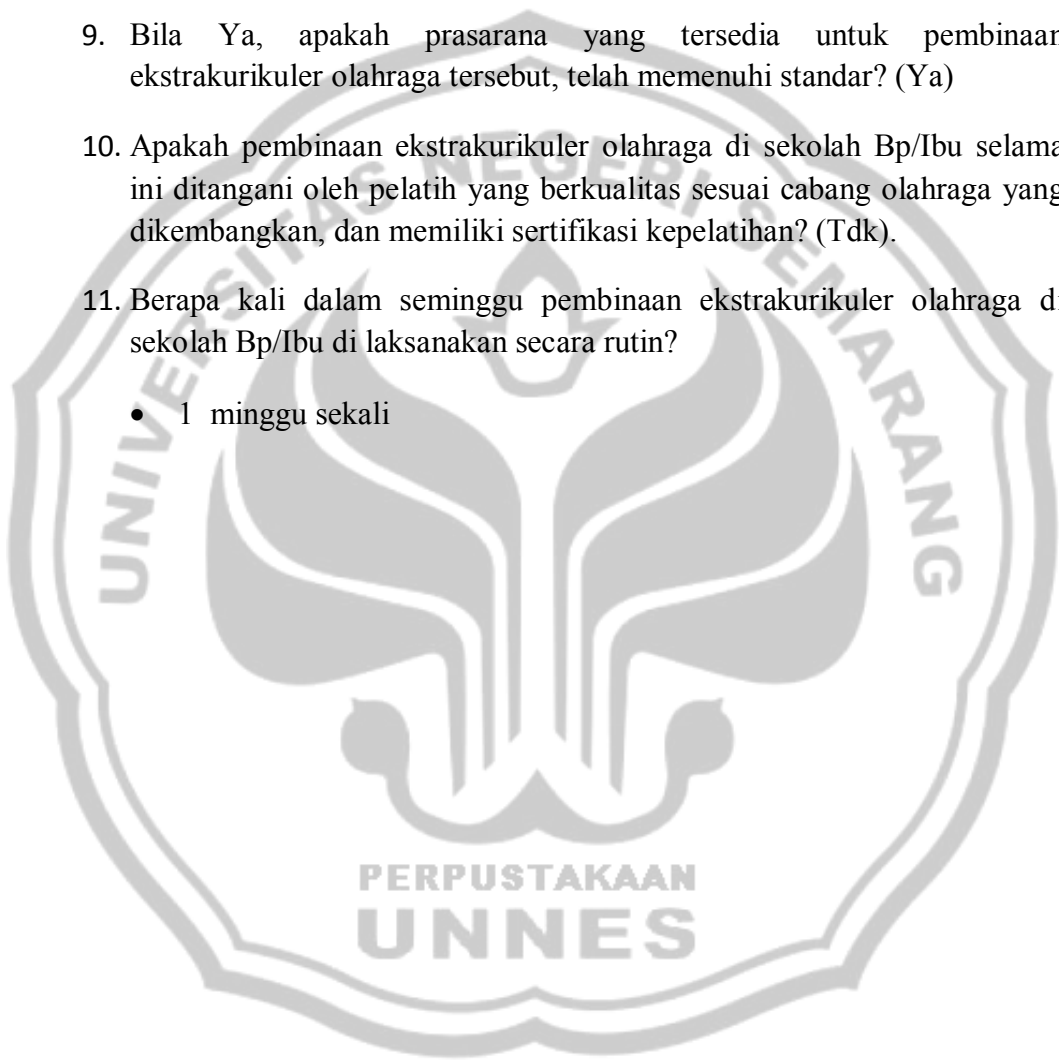
**A . IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : BAMBANG YUWONO, S.Pd
2. Usia : 52 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD 01 PURWOREJO

**B. PERTANYAAN**

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
  - 2 cabang bola voli dan senam lantai
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya).

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
  - Guru penjaskes
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?
  - 1 minggu sekali



**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A . IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : SITI ROCHANI, BA
2. Usia : 42 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD 02 PEGANJARAN

**B. PERTANYAAN**

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
  - Renang dan senam lantai
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Tdk).

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

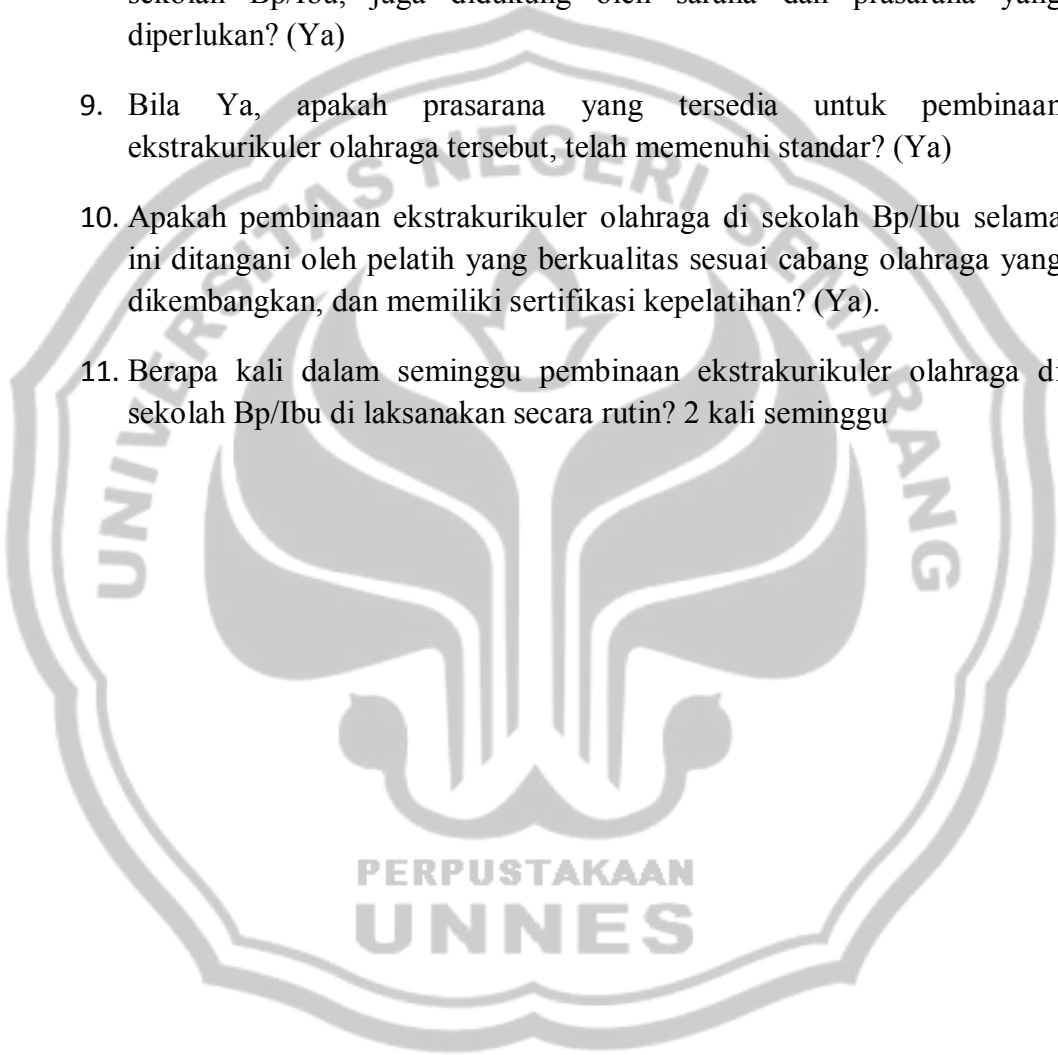
.....  
.....  
.....  
.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)

9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya)

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya).

11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? 2 kali seminggu





## KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : AENA PUJIWATI, S.Pd
2. Usia : 45 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD 01 PEGANJARAN

#### B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
  - Senam lantai dan bola voli
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Tdk).

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

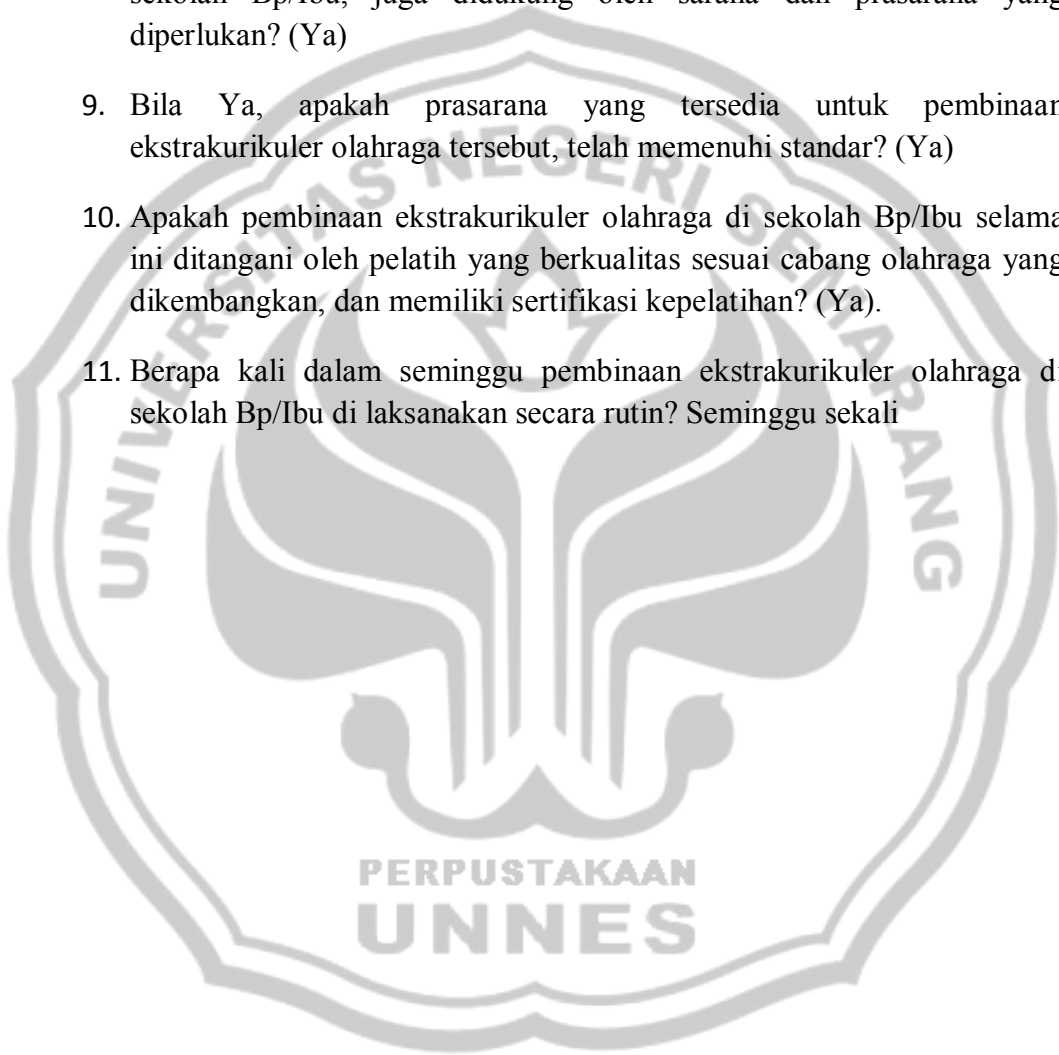
.....  
.....  
.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)

9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya)

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya).

11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? Seminggu sekali



## KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

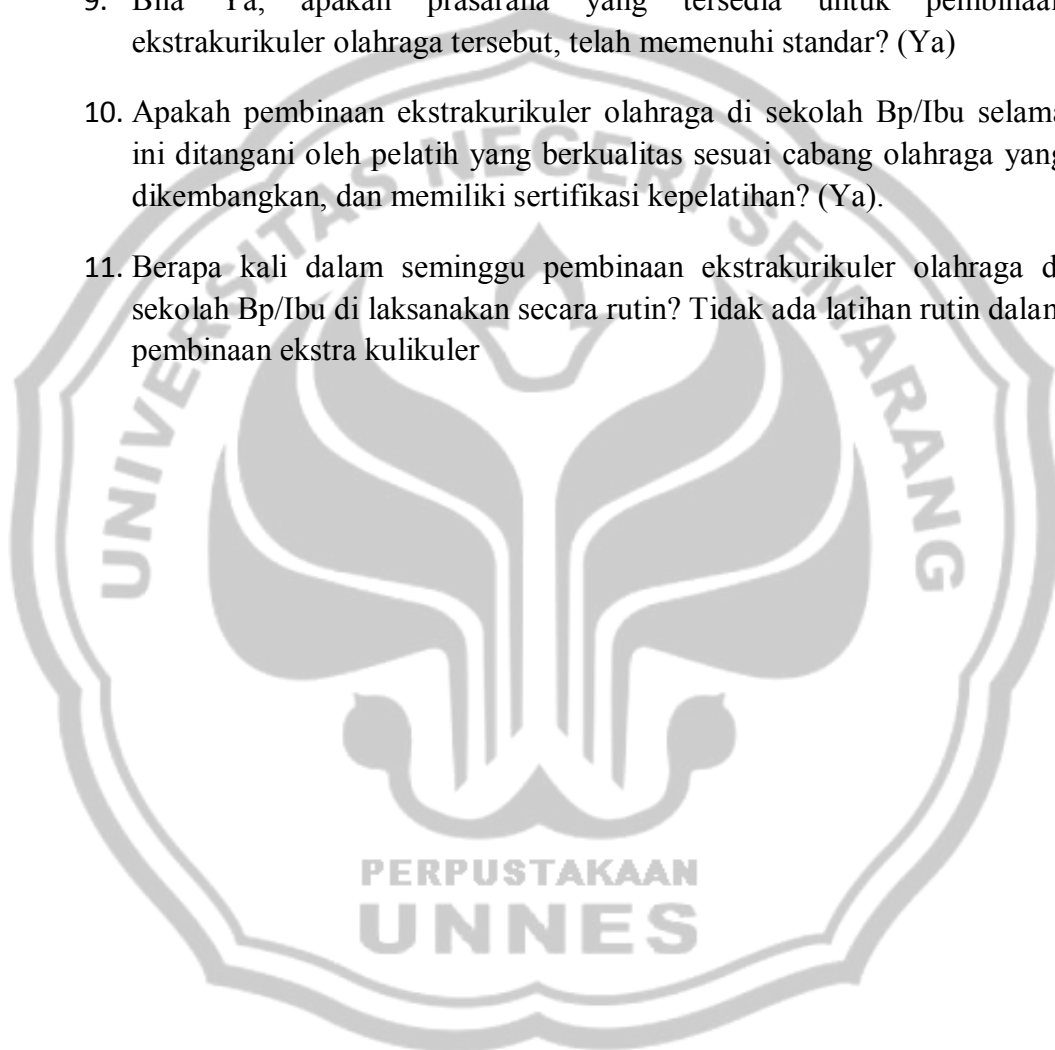
#### A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : SUKIYANTO, S.Pd
2. Usia : 50 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD 01 BAE

#### B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
  - Bola voli
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (ya).

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini? Orang tua murid dan siswa serta guru penjas
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? Tidak ada latihan rutin dalam pembinaan ekstra kulikuler



**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : NOOR AKHMAD, S.Pd
2. Usia : 40 TAHUN
3. Pekerjaan : GURU PENJASKES/ PELATIH SEPAKBOLA

**B. PERTANYAAN**

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - ADA
  - Sepak bola
  - Bola voli
  - Bulu tangkis
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Tingkat partisipasi sangat baik
  - Jumlah peserta pemassalan sepakbola kurang lebih 100 anak
  - Jumlah peserta berbakat kurang lebih 30 anak
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Latihan rutin disiang hari / sore hari (pukul 14.00-16.00) dibagi dalam kelompok usia
  - Dalam wadah perkumpulan sepakbola

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
  - Bulu tangkis
  - Bola voli
  
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - 3- 4 kali dalam seminggu
  
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Anak- anak usia 10 s.d 15 tahun
  
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Kelompok usia 12- 14 tahun
  
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Perkumpulan sepak bola berdikari peganjaran dan pengcab PSSI kab.Kudus.
  - Perkumpulan olahraga klub- klub olahraga yang ada dimasyarakat
  
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ?
  - YA
  
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Sepak bola
  - Bola voli
  - Bulu tngkis
  
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ?
  - YA

12. Dalam pencapaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlet yang akan dipilih ?
- Guru olahraga, pelatih perkumpulan olahraga/ klub olahraga
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan?
- YA
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
- YA, ada 4 jenjang usia 10- 12, usia 13- 15, usia 16- 18 dan usia 19- 21
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
- Cabor sepak bola = juara popda, pemain piala yunior/ suratin tim U23,masuk tim liga indonesia(PERSIKU)
  - Cabor bulu tangkis
  - Cabor atletik
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
- Lapangan sepak bola 60 lapangan  
Yang berkualitas standart 20 lapangan
  - Gor bulu tangkis 30 lapangan  
Yang berkualitas 4 lapangan
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada?
- YA
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai?
- YA

**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**C. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : MUSTAMAR
2. Usia : 55 Tahun
3. Pekerjaan : WIRASWASTA

**D. PERTANYAAN**

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada
  - Sepak bola dan voli
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Partisipasi warga masyarakat cukup baik
  - Banyak peminatnya
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Dengan diadakanya latihan secara rutin tiap 2hari sekali
  - Dan adanya klub- klub sepakbola tiap dusun
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
  - Bulu tangkis
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Seminggu 3 kali
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Anak usia 12 – 20 tahun



7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Usia 15an
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Klub- klub yang sudah ada dalam pembinaan prestasi
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Sepak bola
  - Voli
  - Bulu tangkis dan tenis
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - Guru olahraga dan orang tua anak serta pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - Ada 2, jenjang senior dan junior
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Bola voli dan sepak bola
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Ada yang sudah standart dan masih banyak yang belum sesuai dengan standart
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya )

**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**E. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : BIRTON
2. Usia : 42 Tahun
3. Pekerjaan : PENGUSAHA

**F. PERTANYAAN**

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada
  - Bola voli
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Partisipasi warga sekitar mendukung dengan baik
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Diadakanya pertandingan antar desa
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - 3kali dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Kalangan remaja
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Umur 10 – 15 tahun
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Pihak yang terkait terutama panitia

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Bola voli dan sepak bola
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

.....

.....

.....

.....
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....

.....

.....

.....
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Bola voli
  - Bulu tangkis
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Kurang memadai
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (ya

## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### G. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : NUR ROHMAT
2. Usia : 47 tahun
3. Pekerjaan : KEPALA DESA

#### H. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Sepak bola
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Partisipasi masyarakat cukup antusias
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Perkumpulan- perkumpulan
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Seminggu sekali
  - Kadang juga tidak pernah
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Kalangan bapak- bapak

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Usia diatas 30\_an tahun
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Sepak bola yang paling banyak
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
 

.....

.....

.....

.....

.....
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
 

.....

.....

.....

.....

.....
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

- Untuk lapangan rumput ada meskipun belum standar, namun cukup memadai
  - Untuk kualitas kondisi baik namun pada gawang tidak ada jaringnya
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak?)



## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : HARYONO
2. Usia : 50 tahun
3. Pekerjaan : KOMITE SEKOLAH SD 2 peganjaran

#### J. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada, sepakbola
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Lumayan banyak yang minat
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Belum ada wadah yang resmi biasanya diadakan hanya pada pertandingan - pertandingan
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Tidak sering biasanya seminggu sekali
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Dominan orang tua
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Usia 25 – 35 tahun

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Kalangan masyarakat
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Sepak bola
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - Anak- anak dan dewasa
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Sepak bola dan bulu tangkis
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Belum sesuai standart
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)



## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### K. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : YUSUF
2. Usia : 42tahun
3. Pekerjaan : GURU

#### L. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada, bola voli
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Tingkat partisipasi masyarakat cukup antusias dan mendukung
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Bentuk wadah pelaksanaannya banyaknya klub- klub bola voli di kudu
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola
  - Voli dan bulu tangkis
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Paling tidak seminggu sekali
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Kalangan remaja
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Usia remaja

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Tidak ada
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - Bola voli dan sepak bola
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - Pelatih dari luar
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - Junior dan senior
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Bola voli dan bulu tangkis
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Cukup memadai dan masih belum standart
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)

## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### M. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : NOOR ROHMAN
2. Usia : 52 TAHUN
3. Pekerjaan : PERANGKAT DESA

#### N. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada, missal sepak bola, voli. Dan bulu tangkis.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Tingkat partisipsi masyarakat cukup mendukung.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Mungkin pada waktu ada even- even tertentu sering dipertandingkan atau dipertandingkan cabang olahraga tertentu.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola, bola voli, badminton.
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Tidak tetap.
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Kalangan remaja. Anak- anak, dan orang tua.

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Remaja.
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Biasanya ada pihak swasta yang mendukung.
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - -
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - -
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - -
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - -
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Masih kurang.
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)

## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### O. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : AFANDI SUDARNOTO
2. Usia : 56 TAHUN
3. Pekerjaan : WIRASWASTA

#### P. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada, sepeda santai, sepak bola, tenis lapangan.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Cukup mendukung.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Tidak tahu
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Jalan santai, tenis lapangan, sepak bola
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Tidak tahu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Masyarakat yang peduli dan senang terhadap olahraga
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Anak-anak

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Penilik olahraga, seksi olahraga di LPMD, PTMSI Kabupaten, BAPOPSI.
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
  - -
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - -
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - -
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Tenis lapangan.
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
  - Tidak tahu.
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)

## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### Q. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : NUR MAIDI
2. Usia : 40 TAHUN
3. Pekerjaan : SOPIR ANGKOT

#### R. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Ada, sepak bola.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Lumayan banyak, masyarakat sangat berpartisipasi dengan adanya pemassalan olahraga. Apalagi yang bersifat kompetisi.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Kegiatan olahraga di desaa ini ditangani oleh desa lewat organisasi karang taruna.
4. Apa jenis cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Sepak bola.
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Cuma saat ada acara- acara atau peringatan hari- hari tertentu kegiatn tersebut dilaksanakan.

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
  - Masyarakat setempat.
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
  - Remaja
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
  - Karang taruna
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

.....

.....

.....

.....
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
  - -
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
  - -
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
  - Tidak tahu
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana



olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

• -

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)



## KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

### “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### S. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : WARSITO
2. Usia : 58 TAHUN
3. Pekerjaan : GURU

#### T. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)
  - Khususnya di desa pegunungan tidak ada.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
  - Nihil
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
  - Cenderung pelaksanaan kegiatan olahraga yaitu menjelang acara tradisional yang ada di desa. Misal: bersih desa, HUT RI
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
  - Kebanyakan bola voli, sepak bola, bulu tangkis
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
  - Tidak tentu karena belum adanya klub
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

- Diikuti oleh orang-orang yang senang atau hobi olahraga saja
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
    - Kebanyakan usia 30 ke atas.
  8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
    - Para karyawan atau dinas instansi
  9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindak lanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak) ?
  10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
    - -
  11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
  12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlet yang akan dipilih ?
    - Di desa kami belum ada.
  13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
  14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
    - -
  15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
    - -
  16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

- -
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
  18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)



PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : SUTRIMAN, S.Pd  
Sekolah : SD 1 PEGANJARAN  
Alamat : Ds.peganjaran RT 02/II kec.bae kab.kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	1
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 ,Transfer S1
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	YA
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	4
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	50
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya	YA

		Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	CUKUP ANGGARAN SEKOLAH
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Dari dana BOS
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Koordinasi dengan baik UPT dan Klub
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Jarang sekali
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Dari dinas pendidikan kab.kudus tahun 2004 bola voli, pemukul kasti, dan matras
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	ada
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ya
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas, pelatih dan penjaga sekolah

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : BAMBANG YUWONO,S.Pd

Sekolah : SD 01 PURWOREJO

Alamat : jl.Kudus- Colo km 4, Kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	16. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	1
		17. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2, tranfer S1
		18. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		19. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	2
		20. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	18
II	Sumber Daya Lingkungan	21. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya	ya

		Sekolah ?	
		22. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Masih kurang
		23. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Bos, komite sekolah
		24. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Cukup mendapat respon positif
		25. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	Belum
		26. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	belum
III	Sumber Daya Manajemen	27. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		28. Apakah ada struktur organisasinya ?	Tidak
		29. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Tidak pernah
		30. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas



PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : SITI ROCHANI, BA  
Sekolah : SD 01 PEGANJARAN  
Alamat : perum SD peganjaran

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	31. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	1
		32. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 TRANSFER S1
		33. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		34. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	2
		35. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	10 -15 anak
II	Sumber Daya Lingkungan	36. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya	ya

		Sekolah ?	
		37. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	terbatas
		38. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Komite sekolah dan anggaran pengeleluaran sekolah
		39. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ada tanggapan baik
		40. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Belum
		41. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Belum
III	Sumber Daya Manajemen	42. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		43. Apakah ada struktur organisasinya ?	tidak
		44. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	pernah
		45. Siapakah yang melatih	Guru penjas

		ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	
--	--	--	--



PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : AENA PUJIWATI, S.Pd  
Sekolah : SD 01 PEGANJARAN  
Alamat : Kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	46. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	1
		47. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 transfer S1
		48. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		49. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	1
		50. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	15-20 anak
II	Sumber Daya Lingkungan	51. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya	ya

		Sekolah ?	
		52. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	belum masih kurang
		53. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Bos dan dana dari bendahara sekolah
		54. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum mendapat respon
		55. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Belum
		56. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Belum
III	Sumber Daya Manajemen	57. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		58. Apakah ada struktur organisasinya ?	tidak
		59. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	pernah
		60. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : SUKIYANTO,S.Pd

Sekolah : SD 01 BAE

Alamat : Kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	61. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	1
		62. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 tranfer S1
		63. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		64. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	3
		65. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	banyak
II	Sumber Daya Lingkungan	66. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya	ya

		Sekolah ?	
		67. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Masih kurang
		68. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Dana dari bos, komite sekolah dan dana sekolah
		69. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Cukup mendapatkan respon baik
		70. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Belum
		71. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Tidak
III	Sumber Daya Manajemen	72. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		73. Apakah ada struktur organisasinya ?	Tidak ada
		74. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	pernah
		75. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : ADI PURNOMO  
Sekolah : SD 02 PEGANJARAN  
Alamat : Ds.peganjaran bae kudas

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Selama 2 tahun
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Renang 4 orang Senam lantai 8 orang
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Renang, senam lantai dan bulu tangkis
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	ya
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	ya
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	ya
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Tidak
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	tidak



		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	tidak
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	ya



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : SITI ROHMAH  
Sekolah : SD 01 PEGANJARAN  
Alamat : Ds.peganjaran Rt03 Rw02 bae kudas

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	11. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	1minggu 2kali untuk persiapan lomba
		12. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	8 anak yang ikut lomba
		13. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	voli
II	Sumber Daya Lingkungan	14. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	ya
		15. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	ya
		16. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	tidak
		17. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Tidak
III	Sumber Daya Manajemen	18. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah ikut pelatihan voli
		19. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	tidak

		20. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ya
--	--	---	----



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : BUSARI  
Sekolah : SD 01 PANJANG  
Alamat : Ds.panjang bae kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	21. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Kurang lebih 4 tahun
		22. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Kurang lebih 25 anak
		23. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Tenis meja Pencak silat Bola voli
II	Sumber Daya Lingkungan	24. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	ya
		25. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	ya
		26. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	ya
		27. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Tidak
III	Sumber Daya Manajemen	28. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	pernah
		29. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	ya

		30. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ya
--	--	---	----



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : ENY SRI KUSWATI, S.Pd

Sekolah : SD 01 BAE

Alamat : panjang kudas

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	31. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Kurang lebih 2tahun
		32. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Kurang lebih 30 anak
		33. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Bola voli
II	Sumber Daya Lingkungan	34. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	ya
		35. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	ya
		36. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	ya
		37. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Belum
III	Sumber Daya Manajemen	38. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah
		39. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	tidak

		40. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ya
--	--	---	----



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : ARIFTINI,S.Pd  
Sekolah : SD 01 PURWOREJO  
Alamat : Kudus

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	41. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	3tahun
		42. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	20 anak
		43. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	voli
II	Sumber Daya Lingkungan	44. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	ya
		45. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	ya
		46. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	ya
		47. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	48. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	pernah
		49. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	ya



		50. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	ya
--	--	---	----



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : NOOR AKHMAD, S.Pd  
Pekerjaan : PELATIH SEPAK BOLA  
Alamat rumah : Ds.peganjaran bae kudus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	Sarjana olahraga, guru olahraga, pelatih olahraga prestasi, komisi pembibitan dan pemanduan bakat KONI kudus
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pernah menjadi atlet sepak bola dan atletik
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Berjalan dengan baik dan berkelanjutan
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Memberikan saran, arahan, motivasi, pada siswa untuk mengembangkan bakatnya dibidang olahraga lewat kegiatan ekstrakurikuler
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat	Sarana dan prasarana cukup memadai untuk pembinaan usia dini

		mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan lapangan dan peralatan latihan</li> <li>• Antar jemput anak-anak latihan</li> </ul>
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan konsultasi biaya optimal untuk latihan</li> <li>• Menyediakan beasiswa pelajar brprestasi olahraga pada sekolah tertentu</li> </ul>



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : SUMINO  
Pekerjaan : KOMITE SEKOLAH SD 01 PURWOREJO  
Alamat rumah : Ds.panjang bae kudas

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	10. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1
		11. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak pernah jadi atlet
		12. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Cukup baik antusias
II	Sumber Daya Lingkungan	13. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		14. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya mendukung demi kemajuan
		15. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dengan memberi motivasi dan memberi hadiah
		16. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Untuk sarana dan prasarana masih kurang mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	17. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Partisipasi masyarakat yang antusias

		18. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Peduli dengan terlibatnya orang tua anak
--	--	---	--



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : MUSTAMAR  
Pekerjaan : WIRASWASTA  
Alamat rumah : blender 87 Rt 02/03 bae kudus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	19. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SD
		20. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pernah jadi atlet sepak bola,
		21. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Cukup baik dengan adanya sekolah sepak bola sekarang
II	Sumber Daya Lingkungan	22. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	paham
		23. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Mendukung sekali
		24. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Memberi motivasi dan dukungan materi Serta memberi fasilitas dan memberi hadiah jika juara
		25. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Masih kurang memadai namun sebagian besar mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	26. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Masyarakat memberi respon yang baik terhadap pembinaan

		27. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang adanya kepedulian masyarakat terhadap pembinaan usia dini
--	--	---	--



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : BIRTON  
Pekerjaan : pengusaha  
Alamat rumah : panjang bae kodus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	28. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1
		29. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pernah jadi atlet voli
		30. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Masih kurang
II	Sumber Daya Lingkungan	31. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		32. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung sekali
		33. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dengan mendirikan klub voli didaerah setempat
		34. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarana sudah memadai
III	Sumber Daya Manajemen	35. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pembinaan
		36. Sejauhmana kepedulian	Cukup terlibat dalam progam



		masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	latihan pembinaan
--	--	---	-------------------



**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : NUR ROHMAT  
Pekerjaan : KEPALA DESA  
Alamat rumah : panjang bae kodus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	37. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	Sma, wiraswasta.
		38. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak
		39. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Sangat semarak
II	Sumber Daya Lingkungan	40. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Sangat paham
		41. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya.
		42. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Kita berikan motivasi dan sarana penunjang
		43. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarana dan prasarana kurang.
III	Sumber Daya Manajemen	44. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Cukup mendukung
		45. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Sangat siap untuk ber swadaya

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : YUSUF

Pekerjaan : GURU SD

Alamat rumah : Blender pegunungan bae kudas

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	46. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	D2, guru kelas, ditugasi oleh panitia POPDA untuk menangani olahraga bulu tangkis tingkat kecamatan
		47. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Karena hobi. Tidak.
		48. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Belum mapan, karena kesadaran dari orng tua murid pada umumnya belum ada
II	Sumber Daya Lingkungan	49. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Kebanyakan anak pada waktu sore hari dilibatkan orang tua untuk membantu pekerjaan orang tua.
		50. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Kira- kira 70% orang tua belum mendukung
		51. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Adanya motivasi dari orang tua
		52. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Dukungan tidak ada sama sekali baik moral maupun materiil
III	Sumber Daya Manajemen	53. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Tidak ada sama sekali
		54. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Tidak ada kepedulian

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : NUR MAIDI  
Pekerjaan : Sopir angkot  
Alamat rumah : pegunungan Rt02/03 bae

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	55. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, sopir angkot,
		56. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Bukan atlet.
		57. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Ada pembinaan olahraga, seminggu 3x
II	Sumber Daya Lingkungan	58. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak
		59. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya
		60. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Motivasi.
		61. Se jauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarana prasarana masih belum layak untuk mendukung pembinaan olahraga usia dini di desa ini
III	Sumber Daya Manajemen	62. Se jauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut
		63. Se jauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kepedulian masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembinaan olahraga untuk usia dini

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : HARYONO

Pekerjaan : GURU

Alamat rumah : gambiran pegunungan bae kodus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	64. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA
		65. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak, tapi senang dalam kegiatan olahraga di organisasi karang taruna
		66. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Belum ada pembinaan
II	Sumber Daya Lingkungan	67. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak
		68. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak
		69. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak, karena sibuk dengan kegiatan yang ada di balai desa
		70. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Tidak ada
III	Sumber Daya Manajemen	71. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Belum ada
		72. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Masyarakat sebagian ada yang peduli tapi juga ada yang belum.

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : AFFANDI SUDARNOTO

Pekerjaan : WIRASWASTA

Alamat rumah : Blender pegunungan

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	73. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, wiraswasta
		74. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada. Bukan atlet
		75. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Ada tetapi tidak maksimal. Bersifat untuk rekreasi
II	Sumber Daya Lingkungan	76. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Belum paham
		77. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Mendukung
		78. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Mendorong anak untuk giat dalam aktivitas olahraga
		79. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarana belum ada atau kurang mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	80. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Belum ada
		81. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga?	Belum ada kepedulian

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : WARSITO

Pekerjaan : GURU

Alamat rumah : Ds.Blender Rt02/III bae kudus

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	82. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA
		83. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Bukan atlet
		84. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Masih kurang
II	Sumber Daya Lingkungan	85. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Kurang paham.
		86. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak. Karena saya tidak ikut dalam bidang pembinaan eksterakulikuler olahraga
		87. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak ada
		88. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Masih kurang. Sehingga kurang mendukung dalam pembinaan olahraga
III	Sumber Daya Manajemen	89. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Cuma ikut berpartisipasi saja
		90. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga?	Kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan pembinaan olahraga sudah cukup

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

Nama : Trisno Suyanto  
Kantor : DINPORA Kudus  
Alamat Kantor: Wergu Wetan

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	S1 Hukum dan Diploma Penjas. DISDIKPORA/KASIE OLAHRAGA
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	Sebagai guru olahraga sebelum menjadi KASIE Olahraga
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pembinaan olahraga dilakukan pada ekstrakurikuler untuk membina bakat dan prestasi olahraga yang sesuai bakat anak atau siswa
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	44 UPT Pendidikan se-kabupaten kudas yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan SMK negeri
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Ada, <ul style="list-style-type: none"> <li>• SD dan SMP dari BOS</li> <li>• SMA dari dana oprasional sekolah</li> </ul>
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	Memberikan saran dan pembinaan, bantuan sarpras, pengiriman training camp guru ekstrakurikuler
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk	Lewat kepelatihan dengan dana APBD kabupaten dan traning camp guru



		peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	ekstrakurikuler lewat iuran BAPOPSI
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, money, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Rutin dilakukan setiap saat dan pada waktu ekstrakurikuler, sebagai puncaknyan pembinaan pada saat POPDA, dan O2SN (olimpiyade olahraga siswa nasional)
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan atlet sesuai bakat dan minat</li> <li>2. Pembentukan klub-klub pelajar di sekolah</li> <li>3. Membuka kelas-kelas olahraga</li> </ol>



## IOWA-BRACE TEST for MOTOR EDUCABILITY

Petunjuk pelaksanaan tes

1. Tiap anak melakukan 10 macam tes, dengan kriteria seperti yang dapat dilihat pada table.
2. Pelaksanaan tes dibagi menjadi 2 bagian, dimana tiap bagian berisi 5 jenis tes
3. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok
4. Kelompok I melakukan 1 bagian pertama (5 item tes) kemudian istirahat, sementara kelompok II melakukan 1 bagian pertama dan seterusnya.
5. Penilaian :
  - Setiap anak diberi kesempatan melakukan tiap item 2x
  - Bila pada kesempatan pertama dapat melakukan gerak dengan baik nilai 2
  - Bila kesempatan pertama gagal kemudian berhasil di kesempatan ke 2, nilai 1
  - Setelah 2x kesempatan melakukan tetap gagal, nilai 0
  - ANAK-ANAK TIDAK DIPERKENANKAN UNTUK BERLATIH, tetapi berhak diberi dan melihat contoh
  - Jumlahkan nilai dari 10 gerakan, kemudian konservasikan ke dalam skor T

**TABEL 1**  
**URUTAN GERAK TES UNTUK SISWA KELAS 4-5-6 SD**

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

- ✚ Johnson, Barry L., Jack K Nelson. *Practical measurements for evaluation in Physical Education*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company. 1970, pp. 144-148
- ✚ Motor Educability: *The ease with which a person learns new movement (sports) skills* (kemampuan/kemudahan seseorang untuk mempelajari ketrampilan gerak)

**TABEL 2**  
**SKOR T UNTUK HASIL TES SISWA KELAS 4-5-6 SD**

NILAI HASIL TES	PUTRA	PUTRI
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	-

**PUTRA**

RENTANG NILAI	SKOR T	KLASIFIKASI
16-20	57-69	Sangat Baik
11-15	48-55	Baik
6-10	33-45	Sedang
0-5	23-31	Kurang

**PUTRI**

RENTANG NILAI	SKOR T	KLASIFIKASI
16-20	58-67	Sangat Baik
11-15	48-56	Baik
6-10	33-45	Sedang
0-5	0-30	Kurang



Peneliti melakukan tes pertama timbang berat badan



Peneliti melakukan tes selanjutnya mengukur tinggi badan



Peneliti melakukan tes IOWA pada siswa putra



Lampiran 11 (lanjutan)

Peneliti melakukan tes IOWA pada siswa putri



Peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas



Siswa- siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Pegangaran